

SKRIPSI

**ANALISIS OPINI MAHASISWA PRODI KPI IAIN PAREPARE
TERHADAP DAKWAH DI KLUB MALAM DI CHANNEL
YOUTUBE GUS MIFTAH OFFICIAL**



OLEH:

**SYAMSURIADY
NIM: 19.3100.022**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025M/1446 H

**ANALISI OPINI MAHASISWA PRODI KPI IAIN PAREPARE
TERHADAP DAKWAH DI KLUB MALAM DI CHANNEL
YOUTUBE GUS MIFTAH OFFICIAL**



OLEH:

**SYAMSURIADY
NIM: 19.3100.022**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/1446 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Opini Mahasiswa Prodi KPI IAIN
Parepare Terhadap Dakwah Di Klub Malam Di
Channel Youtube Gus Miftah Official

Nama Mahasiswa : Syamsuriady

NIM : 19.3100.022

Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Nomor : B-
3590/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.

NIP : 197507042009011006

Pembimbing Pendamping : Dr. Suhardi, S.Sos., M.Sos.

NIP : 199004102019031006

Mengetahui

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam., M. Hum
NIP : 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Opini Mahasiswa Prodi KPI IAIN
Parepare Terhadap Dakwah Di Klub Malam Di
Channel Youtube Gus Miftah Official

Nama Mahasiswa : Syamsuriady

NIM : 19.3100.022

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Nomor : B-
3590/In.39.FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Sosd., M.Sos (Ketua)

Dr. Suhardi, S.Sos., M.Sos (Sekretaris)

Dr. Ramli S.Ag., M.Sos.I (Anggota)

Nining Artinasari S.Kom.I., M.Sos (Anggota)

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam., M. Hum
NIP : 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda tercinta, almarhum MH Saenong, dan ibunda tercinta, Siti Salmah, beserta seluruh keluarga atas kasih sayang, perhatian, dan doa yang tulus yang senantiasa mengiringi langkah penulis menuju keberhasilan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos., selaku pembimbing utama, dan bapak Dr. Suhardi, S.Sos., M.Sos., selaku pembimbing pendamping, atas segala bimbingan, arahan, dan bantuan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Iskandar, S.Ag. M. Sos. I selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK, serta Ibu Dr. Nurhikmah, M. Sos. I selaku Wakil Dekan Bidang AUPK.
3. Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) atas segala pengabdian yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
5. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai keberbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moral maupun material dalam penyelesaian artikel ini. Semoga Allah SWT. Menerima segala kebaikan sebagai amal dan memberikan rahmat serta pahala-Nya.

Akhir, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Desember 2024
Penulis,



Syamsuriädý
NIM: 19.3100.022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Syamsuriady
NIM : 19.3100.022
Tempat/Tgl. Lahir : Balombang, 30 November 1999
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : *Analisis Opini Mahasiswa Prodi KPI IAIN Parepare Terhadap Dakwah di Klub Malam di Channel Youtube Gus Miftah Official*

Dengan sepenuh kesadaran, saya menyatakan bahwa skripsi ini sepenuhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan duplikasi, peniruan, plagiarisme, atau skripsi ini dibuat oleh orang lain, sebagian maupun seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh akan dianggap tidak sah secara hukum.

Parepare, 10 Desember 2024

Penulis,



Syamsuriady

NIM: 19.3100.022

ABSTRAK

Syamsuriady. *Analisis Opini Mahasiswa Prodi KPI IAIN Parepare Terhadap Dakwah di Klub Malam di Channel Youtube Gus Miftah Official*. (Dibimbing oleh Bapak Iskandar dan Bapak Suhardi)

Penelitian ini membahas mengenai media sosial *Youtube* dengan berfokus pada salah satu ustadz Gus Miftah dalam Channel *Youtube* Gus Miftah official. Konten dakwah yang dibagikan oleh akun tersebut sangat menarik dari segi pengemasan, pemilihan tema ceramah hingga penyampaiannya sehingga menuai banyak opini dari mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta *Followers*. Opini yang diberikan oleh mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sangat beragam sehingga menarik untuk di analisis lebih lanjut. Penelitian ini memuat dua rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui bentuk dakwah Gus miftah di klub malam di channel *Youtube* Gus Miftah Official dan untuk mengetahui analisis opini mahasiswa prodi KPI IAIN Parepare terhadap dakwah di klub malam yang dilakukan oleh Gus miftah di channel *Youtube* Gus Miftah Official.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup empat tahap, yaitu redaksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua teori utama yaitu, teori *agenda setting* dan teori *uses and gratification*.

Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bentuk dakwah Gus Miftah official berhasil memanfaatkan *Youtube* sebagai media dakwah yang efektif, memadukan kualitas konten yang tinggi, interaksi yang aktif, dan penggunaan teknologi modern agar sampai kepada khalayak yang lebih banyak dan meluas serta beragam. Adapun opini Mahasiswa Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam terhadap video dakwah pada akun Gus Miftah Official sangat positif, menunjukkan bahwa konten yang disajikan tidak hanya informatif tetapi juga relevan dan aplikatif bagi kehidupan sehari-hari

Kata Kunci: Channel *Youtube*, Gus Miftah, Klub Malam, Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
A. Transliterasi	xiv
B. Singkatan	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Teori <i>Agenda Setting</i>	10
2. Teori <i>Use and Gratifications</i>	15

C. Kerangka Konseptual	20
D. Kerangka Pikir	28
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Jenis dan Sumber Data	30
E. Uji Keabsahan Data.....	33
F. Tekhnik Analisis Data.....	34
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Bentuk dakwah Gus Miftah di klub malam di channel <i>Youtube</i> Gus Miftah Official	37
2. Analisis opini mahasiswa Prodi KPI IAIN Parepare terhadap dakwah di klub malam yang dilakukan oleh Gus Miftah di channel <i>YouTube</i> Gus Miftah Official	56
BAB V.....	65
PENUTUP.....	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XXVI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Table 3.1	Data Narasumber Penelitian	33
Table 4.1	Hasil Analisis Video <i>Youtube</i>	45
Table 4.2	Tanggapan Positif dan Negative Tentang Channel <i>Youtube</i> Gus Miftah official	56
Table 4.3	Konten Dakwah Gus Miftah	57



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 4.1	Profil Akun <i>Youtube</i> Gus miftah official	51
Gambar 4.2	Konten Maksiat Viral Jadi FYP Ceramah Gus Miftah di Klub Malam Jogja	60
Gambar 4.3	Pengajian Klub Malam Jogja, Berkah Awal tahun Gus Miftah	61
Gambar 4.4	Lc Karaoke Bertanya Gus Miftah Ngaji Di Boshe	62



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Sk Pembimbing Proposal Skripsi	V
2	Pedoman Wawancara	VI
3	Permohonan izin pelaksanaan penelitian	IX
4	Surat izin penelitian	X
5	Surat keterangan wawancara	XI
6	Dokumentasi	XXI
7	Biodata penulis	XXVI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fenom konsonan dalam bahasa Arab, yang dalam sistem penulisan Arab diwakili oleh huruf, pada transliterasi ini sebagian diwakili oleh huruf, sebagian lainnya oleh tanda, dan sebagian lagi menggunakan kombinasi antara huruf dan tanda.

Berikut adalah daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) pada awal kata mengikuti vocal yang menyertainya tanpa diberi simbol khusus. Jika berada di tengah atau akhir kata, Hamzah ditandai dengan simbol (‘).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*): dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan tanda atau harakat ditransliterasikan antara lain:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) dalam bahasa Arab, yang dilambangkan dengan kombinasi antara huruf dan harakat, ditransliterasikan dalam bentuk gabungan huruf, antara lain:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
نَيّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
نَوّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

2. Maddah

Vokal atau maddah lambangnya yang panjang dalam bentuk harkat serta huruf, transliterasinya bentuk huruf dan tanda, antara lain:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نَيّ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ييّ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
نوّ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمِيَ : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Berharkat fathah, kasrah serta dammah disebut dengan *ta martabutah* ditransliterasikan sebagai [t].
- Berharakat sukun atau tidak berharakat sukun disebut dengan *ta marbutah*, transliterasinya sebagai [h].

Jika kata yang diakhiri dengan *ta marbutah* diikutkan dengan kata yang diawali dengan kata sandang *al-* dan kedua kata tersebut dibaca secara terpisah, maka *ta marbutah* ditransliterasikan sebagai *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. Syaddah (Tasydid)

Tasydid atau syaddah, yang dalam tulisan Arab ditandai dengan simbol tasydid (ّ), dalam transliterasi ini diwakili dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘‘ima*

عُدُوْ : *‘aduwwun*

Apabila huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Penulisan kata sandang dalam bahasa Arab diwakili oleh huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam panduan transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, yaitu *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun *qamariah*. Kata sandang tidak terpengaruh oleh bunyi huruf yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang menyertainya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).. Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. Hamzah

Apabila aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya diterapkan pada hamzah yang berada di tengah atau akhir kata. Sedangkan jika

hamzah terletak diawal kata, ia tidak ditransliterasikan, karena dalam tulisan Arab hamzah tersebut berbentuk alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Penggunaan kata atau frasa Arab yang ditransliterasikan adalah yang belum dianggap baku dalam bahasa Indonesia. Sebaliknya, kata, istilah, atau frasa yang sudah umum digunakan dan menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia, atau yang sering muncul dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak perlu ditulis dengan cara transliterasi. Contohnya adalah kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun, jika kata-kata tersebut muncul dalam suatu teks Arab, penulisan tetap mengikuti bentuk aslinya. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang diikuti oleh partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya, atau yang berfungsi sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa menggunakan huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

9. Huruf Kapital

Meskipun sistem penulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf kapital digunakan sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf pertama pada nama diri (seperti orang, tempat, dan bulan) serta huruf pertama di awal kalimat. Jika nama diri diawali dengan kata sandang (*al-*), huruf kapital tetap diterapkan pada huruf pertama nama diri tersebut, bukan pada kata sandangnya. Namun, jika kata sandang muncul di awal kalimat, huruf A pada kata sandang tersebut ditulis dengan huruf kapital (*Al-*) Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang mencakup kata *Ibnu* (yang berarti anak dari) dan *Abū* (yang berarti bapak dari) sebagai nama kedua terakhir, kedua nama tersebut harus dituliskan sebagai nama terakhir dalam daftar pustaka atau referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

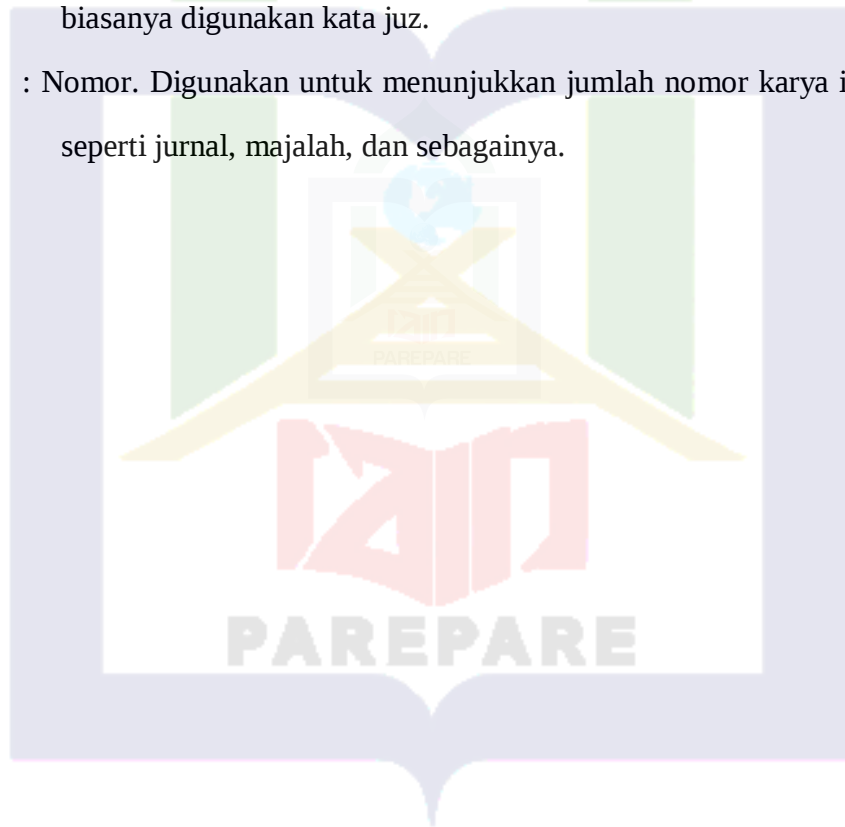
ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, ed. [dari kata editors] jika terdapat lebih dari satu editor).

Dalam bahasa Indonesia, kata "editor" berlaku untuk satu atau lebih editor, sehingga dapat disingkat menjadi ed. (tanpa s).

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konteks Islam dakwah salah satu bentuk informasi atau pesan agama Islam. Dalam ayat suci Al-Qur'an, dakwah yang berarti berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watun* yang memiliki sebuah arti yaitu memerintahkan atau mewajibkan. Dakwah adalah usaha untuk memperbaiki serta menyempurnakan sebuah situasi apapun, baik pada individu maupun masyarakat.¹ Dakwah tidak hanya terbatas pada mengajak kepada agama, tetapi juga mencakup upaya untuk memperbaiki kondisi individu maupun masyarakat. Dakwah bertujuan menciptakan kehidupan yang lebih baik, selaras dengan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kasih sayang, dan kedamaian. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an.

Dakwah adalah cara cermat dalam menyebarkan pesan keislaman melalui komunikasi sangat terkonsep makna-makna Islam. Oleh karenanya, komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan. Dakwah merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim dengan tujuan untuk mengajak orang lain untuk beriman dan patuh kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, dakwah dapat dilihat sebagai fenomena sosial yang berkaitan dengan tingkah laku seseorang dan manusia yang bertentangan dengan syariat Islam. Menyampaikan ceramah dapat diartikan sebagai upaya personal penceramah dalam memberikan informasi terhadap manusia agar selalu mengikuti jalan Allah SWT. Namun ada sesuatu hal yang perlu di fahami dan di tekankan kepada semua khalayak bahwa dakwah tidak serta merta untuk dilakukan di depan mimbar, akan tetapi namun juga di depan orang banyak. Berdakwah juga dapat melalui tulisan, karya ilmiah, poster, serta video.

Pada acara channel *Youtube* tv Amatir01 di sertai banyaknya subscribe 306 ribu Judul 'Beginilah Gaya Ceramah Ulama Nyentrik yang Viral di Pengajian Klub Malam' yang telah banyak disaksikan oleh kalangan berbagai kalangan masyarakat

¹ Rukhmawati Desi, 'Pesan Dakwah Dalam Talkshow Hitam ' 2019. h. 1-2

adalah ustadz Miftah maulana Habiburrohman atau akrab disapa adalah Gus Miftah, merupakan salah satu penceramah yang dakwahnya juga disampaikan di tempat hiburan malam menjadi viral di media sosial. Gus Miftah awalnya tertarik dengan tempat hiburan malam karena ia sering berkendara melewati kawasan yang sering disebut Sarkem atau Pasar Kembang. Tempat ini merupakan tempat terbesar yang berada pada kota Yogyakarta. Karena kebiasaannya sering keluar berjalan-jalan di area sekitar Sarkem atau Pasar Kembang, Gus Miftah tercetus sebuah pikiran atau ide dan imajinasi untuk mengadakan Shalat malam di mushola yang dekat berada di tengah Pasar Sarkem. Shalat malam ini lebih tepatnya di laksanakan setiap hari Kamis dan malam Jum'at. Para preman itupun yang berada disitu marah besar, malahan menyebut Gus Miftah adalah orang yang sok suci.

Selain itu, pada suatu hari tepat pada malam hari saat hendak melaksanakan Shalat Magrib di Musholah yang berada ditengah Pasar Sarkem, ia bertemu dengan preman bertubuh agak besar dan kemudian mengancam akan membunuh kalau Gus Miftah selalu mengganggu. Namun, kemudian Gus Miftah bernegosiasi kesempatan dalam rangka membuktikannya, dan pada malam ketujuh kala itu Gus Miftah melaksanakan Shalat dan disusul oleh pekerja wanita tersebut sedang mendengarkan lantunan ayat dan bacaan Shalatnya. Merasa dirinya diawasi, beliaupun membaca salah satu surah Al-Qur'an yang awalnya dibaca pelan kemudian ia membacanya dengan suara keras agar mereka bisa mendengarkan Surah yang dibacakan oleh Gus Miftah. Dalam tayangan ini, Gus Miftah juga akan menyampaikan pesan dakwah mengenai keimanan dan akidah terkait kehidupan malam dan lokalisasi.²

Kisah pertemuan Gus Miftah dengan preman pasar mencerminkan situasi yang kerap dialami oleh para *da'i* menghadapi ancaman, penolakan, atau stigma. Namun, beliau memilih jalan dialog dan negosiasi dari pada *konfrontasi*. Hal ini mengajarkan

² B A Saputra, 'Pesan Dakwah Gus Miftah Dalam Tayangan Video Berjudul "Beginilah Gaya Ceramah Ulama Nyentrik Yang Viral Pengajian Di Klub Malam Di Situs Youtube TV Amatir 01 (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)', 01 (2020), 1–80.

bahwa dakwah tidak harus dilakukan dengan cara keras atau memaksa, melainkan dengan pendekatan yang hikmah dan strategi yang bijaksana. Rasulullah SAW pun mencontohkan dakwah dengan kelembutan hati dan kasih sayang.

Gus Miftah ketika hendak melakukan dakwah di tempat lokalisasi ia berjumpa beberapa perempuan *fashion* sangat seksi, bertato. Ustadz yang biasa disebut dengan Gus Miftah ini memiliki salah satu sekolah agama yang bernama Pondok Pesantren Ora Aji. Pondok pesantren ini di penuh oleh kalangan dari tempat-tempat hiburan malam dan daerah lokalisasi yang ingin dan berupaya bertaubat kepada Allah SWT melalui ajaran Gus Miftah. Meskipun Gus Miftah berdakwah dilokalisasi dan tempat hiburan malam, namun beliau memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dengan tempat ceramah lainnya dalam menyampaikan dakwahnya. Gus Miftah juga berpenampilan berbeda dari biasanya. Saat berdakwah ditempat lokalisasi, ia mengenakan pakaian biasa layaknya pengunjung.

Saat ini teknologi berkembang pesat dan banyak orang serta pendakwah yang menggunakan berbagai jenis media sosial untuk menyampaikan isi dakwahnya. Termasuk *platform* media sosial dan media daring. Saat ini, kita hidup di era dimana berbagai teknologi memberikan akses informasi yang tepat dan mudah, dan hampir semua lapisan masyarakat mulai dari kalangan anak-anak hingga orang tua lanjut usia memanfaatkan teknologi media sosial. Fungsi utama media sosial antara lain menyiapkan berita, memfasilitasi akses terhadap informasi yang ada, dan memfasilitasi pekerjaan di dunia bisnis dan ekonomi. Dalam perkembangan media sosial saat ini, media sosial sangat membantu sebagian orang dalam memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kebutuhannya. Jadi, tidak mengherankan jika media sosial menjadi sangat menakjubkan. *Youtube, facebook, whatsapp, twitter, instagram* dan lain-lain merupakan media sosial yang diminati banyak khalayak³. Media sosial menyediakan ruang untuk interaksi sosial dan hiburan. Orang dapat berkomunikasi dengan keluarga dan teman, bergabung dalam komunitas yang memiliki minat

³ Awaludin Pimay and Fania Mutiara Savitri, 'Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41.1 (2021), 43–55 <<https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>>.

serupa, atau menikmati konten hiburan seperti video lucu, musik, dan meme. Maka dari itu, media sosial dijadikan alat yang sangat penting dalam mengatasi rasa kesepian atau mencari hiburan.

*Youtube, instagram, facebook dan wathsaa*p merupakan cara terbaik dalam menyampaikan informasi dan ide penggunaan, berkomunikasi serta bersosialisasi sebuah *visual*. Faktanya, tidak ada seorangpun yang bisa lepas dari kemajuan teknologi ini dari tahun ke tahun.⁴ Bahkan di zaman modern, kemajuan seluruh masyarakat dan perekonomiannya. Keberadaan media sosial mempunyai dampak serta dapat digunakan oleh semua khalayak, meskipun jangkauan dan jarigannya dibatasi oleh pemerintah.

Di era seperti saat ini dan sangat modern dengan munculnya teknologi, serta untuk kita laksanakan dan dapat dilakukan serba sangat cepat. Tidak heran jika saat ini kita hidup pada zaman milenial atau generasi Z semua serba alat dan apapun bisa di jangkau. Bahkan pada level-level tertentu, kegiatan keagamaan ini pun bisa kita lakukan dengan sangat simpel dan tidak mengganggu keikhtiaran kita di sisi yang lain. Membaca ayat suci Al-Qur'an, dengan menggunakan sebuah aplikasi Al-Qur'an sangat memudahkan kita untuk mengakses.

Pergolakan satu ini sangat menambah ilmu pengetahuan sebuah praktek tentang ke Islaman. Tentu harus memperhatikan narasi isi ceramah misalnya, kita perlu dan sangat membutuhkan sebuah forum seperti ini tentang ilmu keagamaan yakni majelis ta'lim. Sama halnya dengan sebuah alat musik, radio, tv, tetapi akan afdhol seperti ke Islaman atau keagamaan secara langsung di hadiri, karena memiliki nilai tersendiri ketika bisa langsung berhadapan atau bertatap muka langsung dengan para *da'i*. Namun seharusnya para pendakwah juga harus lebih kreatif untuk menyampaikan

⁴ M A Chandra, '*Strategi Komunikasi Content Creator Rian Fahardi (Presiden Gen Z) Dalam Membahas Isu-Isu Politik Di Sosial Media Tiktok*', Repository.Uinjkt.Ac.Id, 2023, h. 40-45

sebuah isi keagamaan itu sendiri agar sesuai kemajuan teknologi sampai saat ini, yakni berdakwah memakai bantuan teknologi⁵.

Saat ini memberikan banyak peluang untuk menyebarluaskan secara Islami melalui teknologi itu. Penyampain tentang risalah Islam harus tidak terbatas penyampaianya melalui kajian atau seminar keagamaan saja yang hanya sebatas pendengar oleh sebagian oknum tertentu yaitu para tokoh agama atau majelis yang hadir. Interaksi ini, yang disebut komunikasi langsung atau personal, namun dalam perkembangannya pun justru kita dapat melihat situasi dan kondisi saat ini ketika suatu informasi dakwah sudah banyak di siarkan. Misalnya jaringan Tv baik komersial, berlangganan atau kabel, diperbolehkan untuk memasukkan program bernuansa keagamaan dalam jenis program Tv lainnya, dan mereka didorong untuk bekerja sama dengan mitra yang baik untuk mencapai keinginan sebahagian orang sehingga isi penayangan saluran yang akan ditayangkan juga didominasi oleh program religi⁶.

Menurut analisis penulis, penelitian kualitatif tentang analisis opini mahasiswa Prodi KPI IAIN Parepare terhadap dakwah di klub malam di channel *YouTube* Gus Miftah Official mengangkat isu yang unik dan relevan. Dalam konteks perkembangan media digital melalui mimbar-mimbar konvensional, juga melalui *platform-platform* online yang lebih mudah diakses. Channel *YouTube* Gus Miftah Official merupakan salah satu contoh di mana dakwah dilakukan dalam format yang tidak konvensional, yakni melalui media sosial dengan konten yang sering kali menarik perhatian publik, termasuk mahasiswa.

Gus Miftah, salah satu sebagian tokoh dakwah yang dikenal dengan pendekatan yang tidak konvensional, seringkali melakukan dakwah di lokasi-lokasi yang di anggap tidak biasa atau *ekstrim*, seperti klub malam. Pendekatan ini sangat

⁵ Analisis Metode and Dakwah Gus, '*Dakwah Islam Di Era Generasi Milennial*', 1.1 (2021), 21–32.

⁶ Yera Yulista, '*Opini Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Iain Syaikh Abdurrahman Siddik*' 2022, h. 65–85.

mengundang berbagai respon seluruh elemen masyarakat terutama yang menyaksikan video melalui berita atau konten *Youtube* , terutama dari kalangan mahasiswa yang tengah berada dalam fase pencarian identitas dan pemahaman religius. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa Prodi KPI IAIN Parepare, yang merupakan representasi dari komunitas akademik dan religius, menilai metode dakwah semacam ini.

Analisis Opini mahasiswa terhadap dakwah Gus Miftah di klub malam mencerminkan pandangan yang lebih luas tentang mengenai isi relevansi dan efektivitas bentuk dakwah dalam konteks modern. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, mengeksplorasi mahasiswa memaknai di tempat-tempat hiburan dan apakah metode tersebut dianggap sesuai dengan nilai-nilai agama dan etika mereka.

Latar belakang masalah ini juga berkaitan dengan dinamika antara konservatisme religius dan modernitas. Mahasiswa Prodi KPI IAIN Parepare, yang dididik dalam lingkungan pendidikan Islam, mungkin memiliki pandangan yang sangat beragam tentang pendekatan ini apalagi dakwah yang dilakukan di klub malam. Hal ini mencerminkan ketegangan antara tradisi dakwah yang formal dan bentuk yang lebih adaptif terhadap lingkungan sosial yang berubah.

Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi tentang sikap mahasiswa terhadap dakwah yang mungkin dianggap sebagian masyarakat sangat tidak mungkin untuk dilakukan karena dianggap menyentuh batasan norma dan etika religius. Dengan memanfaatkan data kualitatif, penelitian ini dapat menggali persepsi, pandangan, sikap, serta alasan di balik analisis opini mahasiswa tentang efektivitas dakwah Gus Miftah dalam konteks klub malam, yang sering kali dianggap tidak sesuai dengan tujuan dakwah.

Sebagai bagian dari latar belakang, perlu dicatat bahwa penelitian ini juga mengkaji bagaimana sebagian mahasiswa Prodi KPI IAIN Parepare menilai dampak dari dakwah yang dilakukan di tempat-tempat yang tidak lazim. Apakah dakwah tersebut bisa dapat meningkatkan kesadaran religius atau justru menimbulkan

pertanyaan tentang integritas dakwah itu sendiri. Selain itu, penelitian ini mencoba mengaitkan hasil temuan dengan teori-teori dakwah modern dan digitalisasi agama. Apakah bentuk dakwah yang dilakukan Gus Miftah dapat dikategorikan sebagai inovasi dalam penyampaian pesan agama ataupun justru merupakan sebuah pembelokan dari prinsip-prinsip dasar dakwah?

Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai objek bagaimana mereka memandang pergeseran paradigma dakwah dari media tradisional ke media sosial dan tempat-tempat yang kurang konvensional. Meneliti analisis opini mahasiswa Prodi KPI IAIN Parepare juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana generasi muda menerima dan berinteraksi dengan bentuk-bentuk dakwah yang baru. Hal ini penting untuk merumuskan yang dapat menjangkau *audiens* yang lebih beragam. Dengan memahami pandangan mahasiswa, penelitian dakwah, terutama dalam hal menyusun strategi dakwah kebutuhan dan sosial. Berpotensi memperkaya diskursus akademik tentang integrasi antara agama dan media modern dalam konteks dakwah.⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk dakwah Gus Miftah di klub malam di channel *YouTube* Gus Miftah Official?
2. Bagaimana opini mahasiswa Prodi KPI IAIN Parepare terhadap dakwah di klub malam yang dilakukan oleh Gus Miftah di channel *YouTube* Gus Miftah Official?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan masalah yang akan diperoleh dalam sebuah penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁷ Rafiqi Zul Hilmi, Ratih Hurriyati, and Lisnawati, 'Dakwah Dalam "Pengajian Ta'aruf" Oleh Hj Luluk Chumaidah Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad" Surabaya Title', 3.2 (2018), 91-102.

1. Untuk mengetahui bentuk dakwah Gus Miftah di klub malam di channel *YouTube* Gus Miftah Official
2. Untuk mengetahui analisis opini mahasiswa Prodi KPI IAIN Parepare terhadap dakwah di klub malam yang dilakukan oleh Gus Miftah di channel *YouTube* Gus Miftah Official

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini berguna untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui analisis data yang bersifat naratif dan kontekstual. Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut.

1. Memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pandangan mahasiswa Prodi KPI IAIN Parepare terhadap metode dakwah.
2. Menyediakan masukan bagi para *da'i* dan pemuka agama dalam merancang strategi dakwah yang efektif dan diterima oleh berbagai kalangan masyarakat.
3. Menambah *khazanah* penelitian mengenai dakwah di era digital.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka sangat erat kaitannya dengan *problem* penelitian, dapat berupa dengan sebuah hasil atau bahan penelitian ringkas dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian ini sebelumnya bisa dilakukan untuk menghindari duplikasi atau kesamaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini mencakup beberapa tema penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, serta memperhatikan kesamaan dan perbedaannya untuk menunjukkan kevalidan penelitian yang akan dilakukan dan mencegah duplikasi.

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh Desi Rukmawati pada tahun 2019 menulis dengan judul Pesan ‘Dakwah Dalam Talkshow Hitam Putih Episode Gus Miftah Ustadz Viral Dakwah di Club Malam’. Dengan demikian, mengenai tujuan utama dalam melaksanakan suatu penelitian itu sendiri serta memperdalam dan menambah wawasan dan pengetahuan kita tentang *problem* Pesan Dakwah Gus Miftah di Klub Malam. Pada metode penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif disertakan dengan metode pendekatan analisis deskriptif. Mengenai hasil yang akan diperoleh dalam tinjauan penelitian ini adalah menunjukkan pembuktian bahwa dakwah ceramah *virtual* dan strategi dakwah yang diterapkan oleh Gus Miftah sangatlah unik, di mana ia telah menggabungkan semua elemen masyarakat Ketika ingin menyaksikan kelucuan dan humor dalam penyampaian ceramah. Dengan memanfaatkan salah satu teknologi, ia mampu menjangkau seluruh audiens yang lebih luas dan menyampaikan pesan-pesannya secara menarik dan mudah dipahami.⁸ Pendekatan ini tidak akan hanya membuat

⁸ Rukmawati Desi, ‘Pesan Dakwah Dalam Talkshow Hitam Putih Episode Gus Miftah Ustadz Viral Dakwah Di Klub Malam (Studi Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)’, IAIN Ponorogo, 2019, h. 3-9.

dakwah lebih menghibur, tetapi juga lebih efektif dalam menyampaikan informasi yang bermakna.

Penelitian yang dilakukan oleh Year Yulista pada tahun 2022 yang memiliki sebuah judul tentang ‘Opini Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Iain Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Tentang Program Televisi Dakwah’. Menentukan seberapa besar ilmu pengetahuan seseorang untuk mengetahui sebuah publik tentang program televisi dakwah dan yang akan ditayangkan. Dalam penelitian ini juga mempunyai seorang narasumber yaitu mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN SAS Babel Angkatan tahun 2020, penelitian ini digunakan sebuah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa stasiun tv dakwah tidak atau belum begitu populer karena beberapa para narasumber baru mengetahui bahwa ada stasiun atau channel tv khusus yang menayangkan program sebuah dakwah. Selain itu, peminatnya pun sedikit dari mereka untuk mengaksesnya masih kurang karena mereka sangat menginginkan program acara tv dakwah yang disajikan dengan cara yang lebih variatif dan modern dan sesuai dengan karakter audien. Ini tidak terlepas dari fakta bahwa sudah ada channel tv yang dominan tentang siaran dakwah tapi lebih berfokus pada dunia dakwah yang memenuhi beberapa kriteria keberhasilan.⁹

Penelitian yang dilakukan juga oleh Bayu Aji Saputra pada tahun 2020 yang memiliki pesan yang berjudul ‘Pesan Dakwah Gus Miftah Dalam Tayangan Video Berjudul Beginilah Gaya Ceramah Ulama Nyentrik Yang Viral Pengajian Di Klub Malam Di Situs Youtube tv Amatir01 (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)’.¹⁰ Peneliti menemukan fakta yang menunjukkan bahwa, dalam penelitian Gus Miftah menggunakan strategi dakwah yang sangat relevan tentang dakwah, yaitu Dakwah bi

⁹ Syalma Arrofa Ibni Gunawan, *Strategi Program Dakwah Tvri Jawa Tengah Di Era Disrupsi*, 2020. h. 166

Al-Lisan dan Dakwah *bi Al-Hal*, yang telah dilaksanakan dan membuahkan hasil dalam Siraman Rohani setiap bulannya. Yang kedua dari Dakwah *bi Al-Hal* adalah:

- a. Melakukan sholat maghrib secara berjamaah di Cafe Bhose Yogyakarta;
- b. Melantunkan sholawat Bersama-sama di Cafe Bhose Yogyakarta; dan
- c. Memimpin doa *khafarotul* majlis dan ditampilkan di majlis.
 - a. *Bi Al-Hikmah*,
 - b. *Al-Mau'idzatil Hasanah*, dan
 - c. *al-Mujadalah Bi al-Lati Hiya Ahsan*. Pesan dakwah terdiri dari tiga komponen yaitu pesan akidah keimanan, yang bertujuan untuk mengajak *mad'u*.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Agenda Setting

Jika kita telaah lebih jauh dari segi etimologi, istilah *agenda setting* berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *agenda* dan *setting*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna *agenda* memiliki dua makna pertama, buku catatan yang bertanggung untuk satu tahun, seperti halnya catatan acara forum atau rapat dan kedua, daftar acara yang akan dibahas dalam sebuah rapat, yang juga dicantumkan dalam agenda.¹¹ Sementara itu, kata mengagendakan sebagai bentuk kata kerja berarti memasukkan sesuatu ke dalam agenda (rapat atau seminar). Kata *setting*, yang dalam Bahasa Indonesia dapat dipadankan dengan mengeset yang diartikan sebagai proses menata atau mengatur, misalnya terkait dengan rambut atau susunan huruf dalam mesin cetak. Contohnya, telah menjadi kebiasaan baginya untuk *mengeset* rambut sebelum menghadiri pesta. Sedangkan orang yang melakukan pekerjaan ini dikenal sebagai "*pengeset*." Jika kata *mengeset* diubah menjadi pengesetan, maka artinya beralih menjadi pengaturan.

¹¹ E K O Triono and others, *Strategi Literasi Politik Islam Agenda Parlemen Remaja Dpr Ri : Studi Kasus Perwakilan Siswa Sma Se- Strategi Literasi Politik Islam Agenda Parlemen Remaja Dpr Ri : Studi Kasus Perwakilan Sma Siswa Se-*, 2020.

Berdasarkan pemahaman *etimologis* yang telah dijelaskan, konsep *agenda setting* dapat dipahami sebagai pengaturan atau penyusunan agenda, acara, atau kegiatan. Hal ini sejalan dengan pandangan beberapa ahli komunikasi di Indonesia yang mengartikan *agenda setting* sebagai proses penentuan atau penyusunan agenda. Dalam konteks pembahasan ini, yang perlu dicermati adalah peran media massa dalam menyusun agenda, acara, atau kegiatan individu maupun masyarakat.

Dalam istilah komunikasi, *agenda setting* merujuk pada pandangan Maxwell E. McCombs dan Donald L. Shaw, meyakini setiap sumber informasi mempunyai kemampuan mentransfer fokus kepada sistem komunikasi kepada khalayak umum. Dengan demikian, dalam menentukan sumber informasi yang mereka anggap penting, sekaligus membuat hal tersebut juga dianggap penting oleh masyarakat.¹²

Menurut Bernard C. Cohen, teori *agenda setting* menjelaskan bahwa media massa memiliki peranan utama dalam menentukan kebenaran dengan kemampuannya untuk mentransfer dua elemen penting, kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik. Media massa mengarahkan perhatian masyarakat pada isu-isu yang dianggap penting, dengan demikian membentuk kesadaran publik. Cohen berpendapat, media mungkin tidak selamanya berhasil dalam menggambarkan pemikiran orang, tetapi mereka sangat efektif dalam mengarahkan perhatian audiens terhadap hal-hal yang seharusnya dipikirkan. Hal ini disebabkan oleh selektivitas media dalam melaporkan berita. Sebagai penjaga gerbang informasi, media membuat keputusan tentang apa yang akan dilaporkan dan cara penyajiannya. Dengan demikian, apa yang diketahui masyarakat pada suatu waktu tertentu adalah hasil dari proses penjagaan gerbang oleh media. Syukur Kholil, dalam pendapatnya yang dirujuk dari Samsudin A. Rahim, menegaskan bahwa *agenda setting* adalah kekuatan media massa dalam mempengaruhi pendapat dan perilaku masyarakat dengan menetapkan agenda pada masalah-masalah yang dianggap penting.

¹² Desti Parahita Gilang, 'Teori Framing', *Bianglala Teori Komunikasi*, 2014, h. 1–24.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori *agenda setting* menyoroti peran signifikan media massa dalam menentukan agenda publik yang menerima informasi tersebut. Masyarakat menjadi terbiasa dengan berita-berita yang disampaikan oleh media, sehingga topik-topik ini sering menjadi buah pembicaraan dalam interaksi sehari-hari. Informasi yang disampaikan oleh media tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga memiliki potensi untuk mengubah gaya hidup, perilaku, dan sikap masyarakat.¹³

Setiap media massa mempunyai agenda yang searah kepada prinsip serta program manajemen puncak, pekerjaan, *forum*, lebih tepatnya mengarah kepada konsep pemikir dari salah satu tokoh tokoh, Walter Lippman dan Bernard Cohen. Teori ini kemudian diperkenalkan oleh Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw pada tahun 1972. Mereka melakukan survei terhadap pemilih di Carolina Utara selama pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 1968 dan menemukan bahwa apa yang dianggap penting oleh masyarakat ternyata merupakan isu-isu yang dilaporkan media sebagai yang utama. Teori *agenda setting* menekankan bahwa media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat dalam menentukan isu-isu tertentu. Ketika media memberikan sorotan besar terhadap suatu peristiwa atau sudut pandang tertentu, ia dapat memengaruhi publik untuk menganggap isu tersebut sebagai hal yang penting.

Dengan kata lain, liputan berita media berperan dalam menentukan fokus perhatian masyarakat. Oleh karena itu, teori *agenda setting* lahir dari ide bahwa media massa berfungsi untuk menetapkan agenda mengenai apa yang seharusnya mendapat perhatian publik. Fungsi ini mencakup upaya media untuk menentukan dan memberikan tekanan berbagai opini, sehingga khalayak beranggapan topik-topik

¹³ Elfi Yanti Ritonga, 'Teori Agenda Setting Dalam Ilmu Komunikasi', *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4.1 (2018), h. 32.

tersebut sebagai isu yang krusial.¹⁴ Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana media memiliki kekuatan untuk membentuk agenda publik dan bagaimana publik meresponsnya. Ketiga, agenda publik berdampak pada agenda kebijakan, yang mencakup pembuatan kebijakan publik yang dianggap penting bagi individu.

Adapun proses *agenda setting* terbagi dari tiga kategori:

1. Publik *Agenda Setting* Mengkaji sejauh mana opini yang dibangun publik akan berpengaruh kepada konten media massa.
2. Media *Agenda Setting* Fokus pada konten media yang berkaitan dengan definisi isu, pemilihan, dan penekanan yang dilakukan oleh media.
3. Polisi *Agenda Setting* Berkaitan dengan hubungan antara opini publik dan keputusan serta aksi dari elit kebijakan.

Secara *teoritis*, visi dan misi media massa dianggap sebagai filosofi perusahaan, yang mencakup nilai-nilai dasar yang harus dijunjung oleh jurnalis dalam menyusun informasi. Makna-makna ini, dalam sistem regulasi atau aturan suatu media massa. Kebijakan redaksi menentukan kriteria kelayakan suatu berita untuk dipublikasikan, dan dalam konteks komunikasi massa, hal ini dikenal sebagai *gatekeeping*. Ini adalah serangkaian titik pemeriksaan yang dijalankan oleh *gatekeeper* (redaktur rubrik) yang menjaga kebijakan redaksi dengan menyeleksi topik yang dianggap penting dan menarik. Sebuah berita harus melewati gerbang ini sebelum dapat disajikan kepada publik. Artinya, keputusan mengenai apakah suatu peristiwa layak diberitakan sangat bergantung pada hasil pengecekan tersebut, ditambah dengan *subjektivitas* selera redaktur.

Secara teori, setiap media memiliki agenda yang telah dirancang sejak awal. Agenda tersebut, bersama dengan proses *gatekeeping*, berperan dalam mengatur akses kita terhadap berita, informasi, dan hiburan, sebagaimana dikemukakan oleh

¹⁴ Erwan Efendi and others, 'Teori Agenda Setting', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), h. 15–18.

Wilson. Dalam kajian teori komunikasi massa, dikenal konsep *agenda setting theory*. Teori ini menjelaskan bahwa media, khususnya media berita, mungkin tidak selalu mampu menentukan apa yang harus kita pikirkan, tetapi mereka cukup efektif dalam mengarahkan perhatian kita pada apa yang perlu kita perhatikan.

Kegiatan media merujuk pada semua berita dipilih untuk diperbincangkan dari kalangan sistem informasi, sementara itu sistem informasi mencerminkan dan dijadikan sangat penting oleh masyarakat. Dalam konteks ini, setiap pemberitaan media menjalani proses tertentu yang dikenal sebagai *framing*, yang didasarkan pada agenda media itu sendiri. Proses ini kemudian menghasilkan pengaruh dan interpretasi tertentu, membentuk apa yang kita sebut sebagai opini publik.

Teori *agenda setting* berlandaskan kepada dua asumsi paling dasar. Pertama, media atau saluran memiliki peran dalam mengontrol dan membentuk apa yang kita lihat, bukan hanya sekadar berpatokan realitas terhadap masyarakat. berita sensasi seringkali mendominasi *headline*, menggantikan isu-isu yang lebih relevan atau penting seperti bencana alam yang akan. Asumsi kedua menyatakan bahwa semakin banyak perhatian yang diberikan media terhadap suatu isu, semakin tinggi pula kemungkinan masyarakat menganggap isu tersebut sebagai hal yang penting.

Dilihat dari *perspektif* lain, organisasi media massa tidak menentukan apa yang harus kita pikirkan atau bagaimana kita merasakan suatu isu, tetapi mereka mengarahkan perhatian kita pada cerita atau masalah tertentu yang perlu kita renungkan lebih dalam. Teori *agenda setting* juga memiliki manfaat psikologis dan ilmiah. Ketika suatu cerita sering dipublikasikan oleh media, informasi tersebut menjadi lebih mudah diingat oleh individu, meskipun cerita itu mungkin tidak secara langsung memengaruhi mereka atau dicatat sebagai masalah penting dalam benak mereka.¹⁵

¹⁵ Erwan Efendi and others, 'Teori Agenda Setting', *Junral Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), h. 15–18.

Beberapa agenda yang dapat ditentukan oleh media massa mencakup:

1. Isu-isu yang perlu pikirkan oleh kalangan audies
2. Fakta aktual diyakini oleh masyarakat
3. Solusi untuk suatu penyelesaian persoalan
4. Fokus ketertarikan terkait isu tertentu
5. Informasi serta tindakan yang harus diambil oleh masyarakat.

2. Teori *Use and Gratifications*

Teori *Uses and Gratifications* merupakan teori komunikasi yang memfokuskan penelitiannya pada khalayak (*viewer*) sebagai faktor yang memengaruhi pilihan media. Diasumsikan bahwa pemirsa secara aktif memanfaatkan media untuk memenuhi kebutuhan mereka. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memilih media yang digunakan guna memenuhi kebutuhannya. Teori ini juga menggambarkan bagaimana individu memanfaatkan komunikasi massa untuk memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan teori tersebut, masyarakat berperan aktif dalam menentukan media yang dianggap paling memuaskan, termasuk dalam konteks dakwah. Oleh karena itu, strategi dakwah perlu disesuaikan dengan media yang relevan dengan situasi dan kebutuhan masyarakat. Penilaian terhadap keberhasilan dakwah, baik positif maupun negatif, sepenuhnya ditentukan oleh masyarakat itu sendiri.

Dakwah dan komunikasi massa memiliki persamaan dan hubungan yang erat, karena keduanya melibatkan proses komunikasi. Secara sederhana, dakwah bisa dipandang sebagai salah satu bentuk komunikasi. Dengan kata lain, dakwah pada intinya selalu memanfaatkan media komunikasi sebagai alat untuk menyampaikannya. Dari perspektif ini, dakwah dapat dianalisis dengan menggunakan teori-teori komunikasi massa untuk memahami dampak media massa terhadap audiens sebagai pengguna media.

Salah satu fokus paling penting dalam teori ini merupakan sistem bagaimana media dapat terpenuhi kebutuhannya terhadap pribadi dan sosial audiensnya. Dalam kaitannya dengan teori ini, terdapat beberapa indikator yang perlu dipenuhi oleh dakwah agar dapat memenuhi kebutuhan audiens secara efektif.

1. Ceramah harus mampu memanfaatkan teknologi dijadikan sebagai sumber sarana dan memberi kepuasan untuk menarik perhatian khalayak.
2. Penyampaian *da'i* yang akan tersampaikan melalui salah satu media harus sesuai dengan cita-cita moral dakwah dan mampu menggugah minat khalayak serta menyajikan informasi yang tidak monoton dan membosankan untuk bersaing. Sebab, menurut teori *use and gratifications*, khalayaklah berfungsi sebagai pengguna paling aktif dan akurat terhadap media.

Disimpulkan bahwa bentuk dakwah yang diterapkan oleh para pionir dakwah Islam di Nusantara sejalan dengan asumsi teori ini. Pada masa lalu, mereka memanfaatkan budaya lokal sebagai media dakwah, bahkan menggabungkan unsur-unsur budaya dan ajaran agama Islam. Sebagai contoh, Sunan Kalijaga menjadikan pertunjukkan wayang sebagai salah satu alat dalam menyampaikan pesan dakwahnya.¹⁶ Namun, Sunan Kalijaga tidak hanya mempertahankan tradisi tersebut; ia juga mengubah konten pertunjukannya dengan memasukkan pesan-pesan mengarah ke Islam dan sejarah para Nabi, dan kisah-kisah ke Nabian. Hal ini masyarakat Indonesia, yang sangat antusias terhadap pertunjukan wayang, tertarik untuk menyaksikan pertunjukan yang ia adakan. Seiring berjalannya waktu, ketertarikan ini berkembang menjadi keinginan untuk memahami ajaran Islam, yang akhirnya membawa mereka menjadi bagian dari komunitas beriman.

Herbert Blumer dan Elihu Katz adalah pelopor yang memperkenalkan teori ini. Teori *uses and gratifications* yang dikembangkan oleh Blumer dan Katz

¹⁶ Mohammad Abdul Hanif, 'Mengkombinasikan Dakwah Dengan Budaya Sebagai Langkah Meningkatkan Antusiasme Masyarakat', *AL-IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2.1 (2018), 19–37.

menjelaskan bahwa pengguna media memiliki peran aktif dalam memilih dan menggunakan media. Dalam konteks ini, pengguna media bukan hanya sebagai penerima pesan, tetapi juga sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses komunikasi. Mereka berusaha mencari sumber media yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan demikian, teori ini mengasumsikan bahwa pengguna memiliki berbagai pilihan yang tersedia untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka..

Masalah utama dalam teori *uses and gratifications* bukan terletak pada bagaimana media mempengaruhi sikap dan perilaku audiens, melainkan pada bagaimana media dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial mereka. Oleh karena itu, fokus utama teori ini adalah audiens yang aktif, yang secara sadar menggunakan media untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian dalam teori ini berangkat dari sudut pandang bahwa komunikasi, khususnya teknologi dalam media massa, tidak mempunyai kelebihan mendoktrin audiens secara langsung. Hal yang mendasar teori *uses and gratifications* ialah khalayak tentunya menggunakan teknologi berdasarkan motif-motif individu. Media dipandang sebagai sarana untuk memenuhi motif tersebut. Ketika motif tersebut tercapai, kebutuhan audiens pun akan terpuaskan. Pada akhirnya, media yang berhasil memenuhi kebutuhan audiens akan dianggap sebagai media yang efektif..¹⁷

Motif seseorang dalam menggunakan media massa dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori penting, antara lain:

1. Mencari Informasi, Motif ini berfokus pada usaha untuk:
 - a. Menemukan berita terkait peristiwa dan kondisi lingkungan sekitar.
 - b. Mencari petunjuk mengenai berbagai masalah praktis, pendapat, dan pilihan yang dihadapi.
 - c. Memenuhi rasa ingin tahu dan ketertarikan umum.

¹⁷ Timotius Arief Nugroho and Daru Purnomo, '*Motif Dan Kepuasan Mahasiswa Dalam Menonton Program Kick Andy 2021*. h. 289–325.

- d. Meningkatkan ketenangan batin dengan menambah wawasan.
- 2. Menggali Identitas Pribadi, Motif ini terkait dengan upaya untuk:
 - a. Menemukan nilai-nilai pribadi yang mendukung keyakinan individu.
 - b. Mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai yang terdapat dalam media.
 - c. Meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri.
- 3. Integrasi dan Interaksi Sosial, Motif ini menyangkut usaha untuk:
 - a. Mendapatkan wawasan tentang kehidupan orang lain.
 - b. Membangun identifikasi diri dengan orang lain demi meningkatkan rasa kebersamaan.
 - c. Menemukan topik percakapan serta kesempatan untuk berinteraksi sosial.
 - d. Mencari teman, bahkan di luar lingkaran sosial yang biasa.
 - e. Membantu dalam menjalankan peran sosial.
 - f. Memfasilitasi komunikasi dengan keluarga, teman, dan masyarakat.
- 4. Hiburan: Motif ini berkaitan dengan usaha untuk:
 - a. Melarikan diri dari permasalahan yang ada.
 - b. Bersantai dan menikmati waktu luang.
 - c. Mencari kepuasan emosional dan estetis.
 - d. Mengisi waktu dengan kegiatan yang menyenangkan.
 - e. Menyalurkan emosi secara positif.

Teori penggunaan dan kepuasan (*uses and gratification theory*) adalah teori yang populer dalam studi komunikasi massa, yang menekankan peran penting audiens sebagai konsumen media. Teori ini mengungkapkan bahwa perbedaan individu mendorong audiens untuk mencari, menggunakan, dan merespons konten media, dengan memperhitungkan berbagai faktor sosial dan psikologis yang memengaruhi mereka. Oleh karena itu, fokus utama teori ini terletak pada audiens sebagai konsumen media massa, bukan pada pesan yang disampaikan oleh media.

Teori ini menekankan bahwa audiens memiliki tujuan yang jelas, bersifat aktif, dan dapat memilih media dengan kemampuan untuk membedakan pilihan-pilihan

yang ada. Audiens dianggap memahami kebutuhan mereka dan bertanggung jawab dalam memilih media yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Lebih jauh, teori ini menjelaskan bagaimana tingkat keaktifan audiens dapat bervariasi dalam penggunaan media, serta dampak dan konsekuensi yang timbul dari interaksi mereka dengan media tersebut.¹⁸

Aspek interaksi sosial menjadi salah satu poin krusial dalam analisis ini. Melalui fitur *live streaming*, pembuat konten dan penonton dapat terhubung secara langsung, sehingga menciptakan komunitas online yang dinamis. Teori *uses and gratifications* menekankan bahwa pengguna media memiliki tujuan tertentu dalam setiap aktivitasnya. Namun, ada juga potensi sisi negatif yang perlu diperhatikan, seperti ketertarikan terhadap hal-hal kontroversial. Beberapa pengguna mungkin terlibat hanya karena rasa ingin tahu, yang bisa mendorong mereka untuk mengeksplorasi aktivitas di luar norma. Hal ini menunjukkan bahwa *platform* ini tidak hanya memenuhi kebutuhan positif, tetapi juga mengeksplorasi ketertarikan pada hal-hal yang tidak konvensional. Dalam mengaitkan praktik ini dengan teori *uses and gratifications*, penting untuk memahami kompleksitas dampak psikologis dan moral yang mungkin muncul. Keseimbangan antara kebebasan ekspresi pengguna dan tanggung jawab sosial dalam menciptakan serta mengonsumsi konten di media sosial perlu dijaga. Dengan memahami motivasi dan kebutuhan pengguna, regulasi yang bijak beserta pedoman yang jelas dapat membantu mengarahkan praktik konten menuju arah yang lebih positif, sekaligus mendukung nilai-nilai sosial yang baik.

Popularitas maya, atau popularitas daring, adalah tolok ukur seberapa jauh suatu konten atau aktivitas dapat menjadi viral dan menarik perhatian luas di dunia maya. Konten berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, yang dapat

¹⁸ Gita Sagara, Ergi Rifaldi, and Aura Maharani, 'Constructing Maya Identity and Popularity : A Uses and Gratification Analysis of the Mud Bath Phenomenon on Tiktok Kontruksi Identitas Dan Popularitas Maya : Analisis Uses and Gratification Pada Fenomena Mandi Lumpur Di Tiktok', (2023), h. 14-23.

hadir dalam berbagai format, termasuk teks, gambar, suara, video, dan banyak lainnya.

C. Kerangka Konseptual

1. Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari bentuk masdar *da'a da'watan*, yang berarti menyeru, mengajak, atau memanggil. Istilah ini telah menjadi baku dalam Bahasa Indonesia, dan dalam kamus besar bahasa Indonesia, dakwah diartikan sebagai penyiaran atau propaganda agama sangat penting yang dimana dikalangan masyarakat dan pengembangannya, seruan kepada seluruh umat Islam dakwah berasal dari kata Arab dakwah yang terdiri dari tiga huruf dasar, yaitu *dal*, *ain*, dan *wawu*. Dari huruf-huruf tersebut, muncul berbagai kata dan makna, seperti memanggil, mengundang, meminta bantuan, memohon, menanamkan, mengajak hadir, mendorong, dan sebagainya. Intinya, dakwah adalah proses penyebaran ajaran Islam dengan berbagai makna dan pendekatan, yang mencakup pemelukan, pembelajaran, dan penerapan ajaran agama.¹⁹

Dakwah merupakan bagian penting dalam kehidupan umat Islam yang bertujuan untuk menyebarkan kebaikan serta menegakkan keadilan dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Al-Qur'an, ini adalah tugas setiap muslim. Dakwah merupakan aktivitas yang bersifat mendesak atau wajib dalam agama Islam, karena melalui dakwah, Islam dapat tersebar luas dan diterima oleh masyarakat. Dakwah juga berfungsi untuk menciptakan kehidupan yang agamis, yang mengarah pada keharmonisan dan kesejahteraan sosial. Dakwah mencakup upaya yang dilakukan dengan kesadaran dan tujuan untuk mempengaruhi orang, baik melalui lisan, tulisan, perilaku, dan sebagainya. Aktivitas ini dilakukan secara terencana dan sadar untuk mempengaruhi banyak orang, baik secara individu maupun kelompok. Tujuannya adalah agar mereka dapat mengembangkan

¹⁹ Irhamni, Muhammad. 'Implementasi Dakwah Shalawat Menggunakan Media Sosial Youtube', 2015, h. 9–35.

pemahaman, kesadaran, sikap, penghayatan, dan pengalaman hidup terkait ajaran agama yang disampaikan, tanpa ada unsur paksaan.

Allah SWT dalam ayat-Nya menjelaskan bahwa dia menyerukan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk mengikuti jalan yang lurus dan membimbing seluruh umat Islam serta orang lain menuju kebaikan, serta menghalangi mereka dari keburukan. Setiap orang yang menyeru dan mengajak menuju jalan yang benar akan dijanjikan oleh Allah SWT sebagai orang-orang yang sangat beruntung. Ayat tersebut juga menjelaskan mengapa *amar ma'ruf nahi munkar* perlu terus-menerus diingatkan kepada seluruh umat Islam. Selain itu, tidak dapat disangkal bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang, bahkan kemampuan untuk mengamalkannya, bisa berkurang, terlupakan, atau hilang jika tidak ada *da'i* yang mengingatkan atau jika tidak ada pengulangan dalam melakukannya.²⁰ Allah berfirman dalam Qs. Al-Imran/3: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Terjemahannya:

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”²¹

Dalam terminologi, penulis akan menyampaikan beberapa definisi dakwah yang diajukan oleh sejumlah tokoh, yaitu:

- a. Ibnu Taimiyah, sebagaimana yang dikutip oleh Amin, menjelaskan bahwa dakwah merupakan suatu proses yang bertujuan mengajak orang untuk beriman kepada Allah, meyakini dan mengikuti apa yang disampaikan oleh rasul, serta mengajak mereka untuk menyembah Allah seakan-akan mereka melihat-Nya.

²⁰ Hamidah Hamidah, 'Perspektif Al-Qur'an Tentang Dakwah Pendekatan Tematik Dan Analisis Semantik', *Intizar*, 19.1 (2013), 1–20.

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2019

- b. Menurut Ya'qub dakwah adalah mengajak seluruh umat manusia dengan penuh hikmah untuk taat dan mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
- c. Aziz menjelaskan bahwa dakwah berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain dengan cara yang bijaksana, sehingga individu dan masyarakat dapat menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu proses atau aktivitas yang bertujuan mengajak seluruh umat manusia untuk beriman kepada Allah SWT dan rasul-Nya, mengajak mereka kepada kebaikan serta menjauhi segala larangan Allah SWT dengan cara yang bijaksana. Tujuan utamanya adalah terciptanya masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan.

Metode adalah suatu pendekatan atau rencana yang diimplementasikan melalui kegiatan praktis untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Kemp, Dick, dan Carey, yang dirujuk oleh Karman, metode ini merupakan cara untuk melaksanakan strategi dengan baik, di mana metode adalah sarana untuk mencapai suatu hasil. Sementara itu, dakwah diartikan sebagai usaha untuk menyerukan kepada individu maupun umat manusia secara keseluruhan. Dalam perspektif Islam, ini mencakup pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia, termasuk *amar ma'ruf nahi munkar* melalui berbagai cara, golongan, dan media yang sesuai dengan akhlak, serta membimbing pengalaman masyarakat dalam kehidupan sosial dan bernegara.

Dakwah dalam Islam merupakan kewajiban setiap Muslim untuk menyebarkan ajaran Islam dan memberikan pemahaman tentang agama ini. Dakwah tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi mengenai ajaran Islam, tetapi juga mencakup berbagai aspek, seperti meningkatkan moralitas, mengajak kepada kebaikan, dan mencegah kemunkaran. Menurut analisis penulis bentuk dakwah yang dilakukan oleh Gus Miftah melalui pendekatan di klub malam dapat di analisis sebagai strategi inklusif untuk menjangkau kalangan yang sulit untuk di jangkau oleh bentuk dakwah yang konvensional ini. Dalam pandangan mahasiswa iain parepare

langkah ini menyoroti pentingnya memahami konteks sosial lingkungan dakwah, sehingga pesan Islam dapat diterima tanpa menghakimi, namun tetap menegaskan nilai-nilai ke Islaman.

Adapun bentuk dakwah islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam surah An-Nahl/16: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahannya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”²²

Ayat di atas menjelaskan bahwa dakwah memerlukan pendekatan dan bentuk dakwah yang tepat untuk mengajak umat manusia menuju kebenaran, karena tidak semua orang dapat dijangkau dengan cara yang sama. Ini menunjukkan bahwa kita harus berbicara kepada orang lain sesuai dengan kemampuan dan pemahaman yang mereka miliki. Oleh karena itu, saat berinteraksi dengan ilmuwan atau ahli di bidang tertentu, serta orang-orang berpendidikan tinggi, sebaiknya menggunakan argumen yang kuat dan logis untuk membongkar pandangan mereka. Sementara itu, dalam berinteraksi dengan orang awam atau mayoritas masyarakat, penting untuk memberikan pelajaran atau nasihat yang mudah dimengerti. Untuk berdebat atau berdialog dengan mereka yang keras kepala, pendekatan yang positif dan berpengaruh harus diutamakan.²³

²² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2019

²³ Naja, Husna Nailin, 'Peran Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Masyarakat Bangan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban'. 2017, h. 102

a. Berdakwah Melalui Media cetak

Dengan kemajuan di bidang informasi dan teknologi pendukungnya, berita dan informasi dalam berbagai bentuk dapat disebarkan melalui berbagai media, baik yang bersifat *auditif* (diserap melalui pendengaran) maupun *visual* (diserap melalui pendengaran dan penglihatan secara bersamaan). Terutama media cetak seperti artikel, jurnal, koran, *internet*, dan lainnya, yang memungkinkan konsumen informasi, termasuk objek dakwah, untuk menerima pesan yang dibutuhkan tanpa harus meninggalkan aktivitas sehari-hari mereka.²⁴

Dalam hal ini, sangat penting bagi para pelaku dakwah untuk berusaha sebaik mungkin dalam menguasai pemanfaatan alat-alat komunikasi canggih dalam menyampaikan pesan dakwah kepada seluruh lapisan sasaran dakwah. Pada saat yang sama, juga diperlukan kemampuan dari pihak penerima pesan (objek atau sasaran dakwah) dalam memahami pesan melalui berbagai bentuk media dakwah yang tersedia.

b. Berdakwah Melalui Media Elektronik

Komunikasi merupakan suatu proses yang mengaitkan individu atau kelompok dengan memanfaatkan informasi untuk menjalin hubungan dengan lingkungan orang lain. Di zaman modern ini, dakwah menghadapi berbagai tantangan, khususnya sejak kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, media elektronik memainkan peran penting dalam perkembangan dakwah Islam. Peluang dakwah yang dilakukan tidak hanya bergantung pada penggunaan media dakwah. Media *elektronik* mencakup semua perangkat yang sistem kerjanya bergantung pada elektron (tenaga listrik), seperti audio, radio, dan televisi.

²⁴ I Iskandar, 'Dakwah Melalui Jurnal' Iskandar Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare', *Ejurnal.Iainpare.Ac.Id*, 2016, 82–95.

2. Dakwah di Klub Malam

Dakwah di klub malam merupakan fenomena yang menarik minat banyak orang, karena biasanya tempat tersebut diasosiasikan dengan gaya hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini sering kali dianggap *kontroversial*, namun juga mendapatkan apresiasi karena keberaniannya dalam menjangkau orang-orang yang mungkin tidak pernah mengunjungi masjid atau mendengarkan ceramah agama.²⁵

Gus Miftah adalah salah satu *da'i* yang terkenal dengan pendekatan ini. Dia mencoba menyampaikan pesan-pesan Islam kepada mereka yang berada di klub malam dengan harapan dapat membawa perubahan positif dalam hidup mereka. Pendekatan ini menimbulkan berbagai reaksi dari masyarakat, baik yang mendukung maupun yang mengkritik.

3. Youtube sebagai Media Dakwah

Dengan perkembangan teknologi, metode dakwah juga berkembang dan semakin modern, namun tetap menjaga esensinya. Saat ini, dakwah tidak hanya terpaku pada cara-cara tradisional seperti pengajian dan ceramah di masjid atau forum khusus. Diera saat ini, kegiatan dakwah telah memanfaatkan kemajuan teknologi, salah satunya adalah media *Youtube*.

Saat ini, banyak orang memanfaatkan *YouTube* untuk berbagai keperluan. Beberapa ustadz terkenal di Indonesia menggunakan *platform* ini untuk berdakwah, dan banyak masyarakat yang tertarik serta mengikuti mereka demi memperoleh pengetahuan agama. Sosial *Blade* mencatat setidaknya empat ustadz terkenal yang memanfaatkan media *Youtube*,²⁶ yakni.

²⁵ Hakim Syah, 'Dakwah Dalam Film Islam Di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah Dan Komodifikasi Agama)', *Jurnal Dakwah UIN Sunan Kalijaga*, 14.2 (2013), 263–82.

²⁶ Arfian Suryasuciramdhan and others, 'Youtube Sebagai Media Dakwah', *Al Fuadiy : Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 6.1 (2024), 21–29 <<https://doi.org/10.55606/af.v6i1.882>>.

- a. Aa Gym, seorang penceramah terkenal, sudah dikenal luas sejak lama. Di media sosial, ia memiliki banyak pengikut, dengan sekitar 8 juta pengikut di *Instagram* dan 991 ribu pelanggan di kanal *YouTube*-nya, Aa gym Official. Bergabung sejak 2016, Aa Gym diperkirakan menghasilkan antara US\$283 atau sekitar Rp4 juta hingga US\$4.500 atau setara Rp63,3 juta per bulan dari *YouTube*.
- b. Adi Hidayat juga merupakan salah satu *da'i* terkenal di Indonesia. Tausiah dari ustadz yang dikenal dengan sebutan Ilmu Al-Qur'an ini banyak tersedia di *Instagram* dan *YouTube*. Ia memiliki 5 juta pengikut di *Instagram* dan 5,31 juta pelanggan di kanal *YouTube*-nya, Adi Hidayat Official. Di akun *YouTube* tersebut, ia telah mengunggah sekitar 2,3 ribu video. Menurut prediksi *Social Blade*, Ustadz Adi Hidayat diperkirakan menghasilkan uang antara US\$361 atau sekitar Rp5,1 juta hingga US\$5.800 atau setara Rp81,6 juta per bulan.
- c. Hanan Attaki, atau Ustaz Hanan Attaki, sangat dikenal, terutama dalam kalangan anak muda. Gaya ceramahnya yang sederhana dan sering menyinggung isu-isu anak muda membuatnya semakin dikenal dan disukai. Di *Instagram*, ustadz yang merupakan lulusan Al-Azhar, Kairo ini memiliki 7,8 juta pengikut. Selain itu, ia juga terkenal di *YouTube* dengan 2,86 juta pelanggan. Menurut *Social Blade*, Ustaz Hanan diperkirakan menghasilkan antara US\$443 hingga US\$7.100 per bulan, yang setara dengan sekitar Rp6,2 juta hingga Rp99,9 juta.
- d. Abdul Somad, yang memiliki nama lengkap Abdul Somad Batubara, lebih dikenal sebagai Ustadz Abdul Somad (UAS), adalah salah satu penceramah yang banyak disukai. Gaya berceramahnya pun yang sederhana dan sering disertai humor membuatnya semakin terkenal. Ustaz Abdul Somad juga sangat populer di *Instagram* dan *YouTube*. Ia pernah meraih penghargaan *Gold Play Button* setelah mendapatkan 1 juta pelanggan di kanal *YouTube* Tafaquh Video. Saat ini, ia memiliki kanal *YouTube* sendiri bernama "Ustadz Abdul Somad Official" dengan 310 ribu pengikut. Menurut informasi dari *Social Blade*, Ustadz Abdul Somad diperkirakan menghasilkan antara US\$586 atau sekitar Rp8,2 juta hingga US\$9.400 yang setara dengan Rp132,3 juta per bulan.

Selain keempat *da'i* terkenal tersebut, ada juga Ustadz Erick Yusuf, pimpinan Pesantren Kreatif iHAQi, yang akrab dipanggil Kang Erick. Ia membuat kanal dakwah di *YouTube* yang dinamakan Ustadz Erick Yusuf. Dengan pendekatan dakwah kreatif, ia menargetkan kalangan milenial yang ingin mendalami ajaran Islam. Kanal *YouTube* ini dibuat sebagai respons untuk memenuhi permintaan jama'ah yang tidak memiliki waktu untuk hadir langsung dalam pegajian. Ia juga mencatat bahwa saat ini, semakin banyak kalangan milenial dan ibu-ibu modern yang mulai mengakses konten dakwah.²⁷

4. Opini Mahasiswa

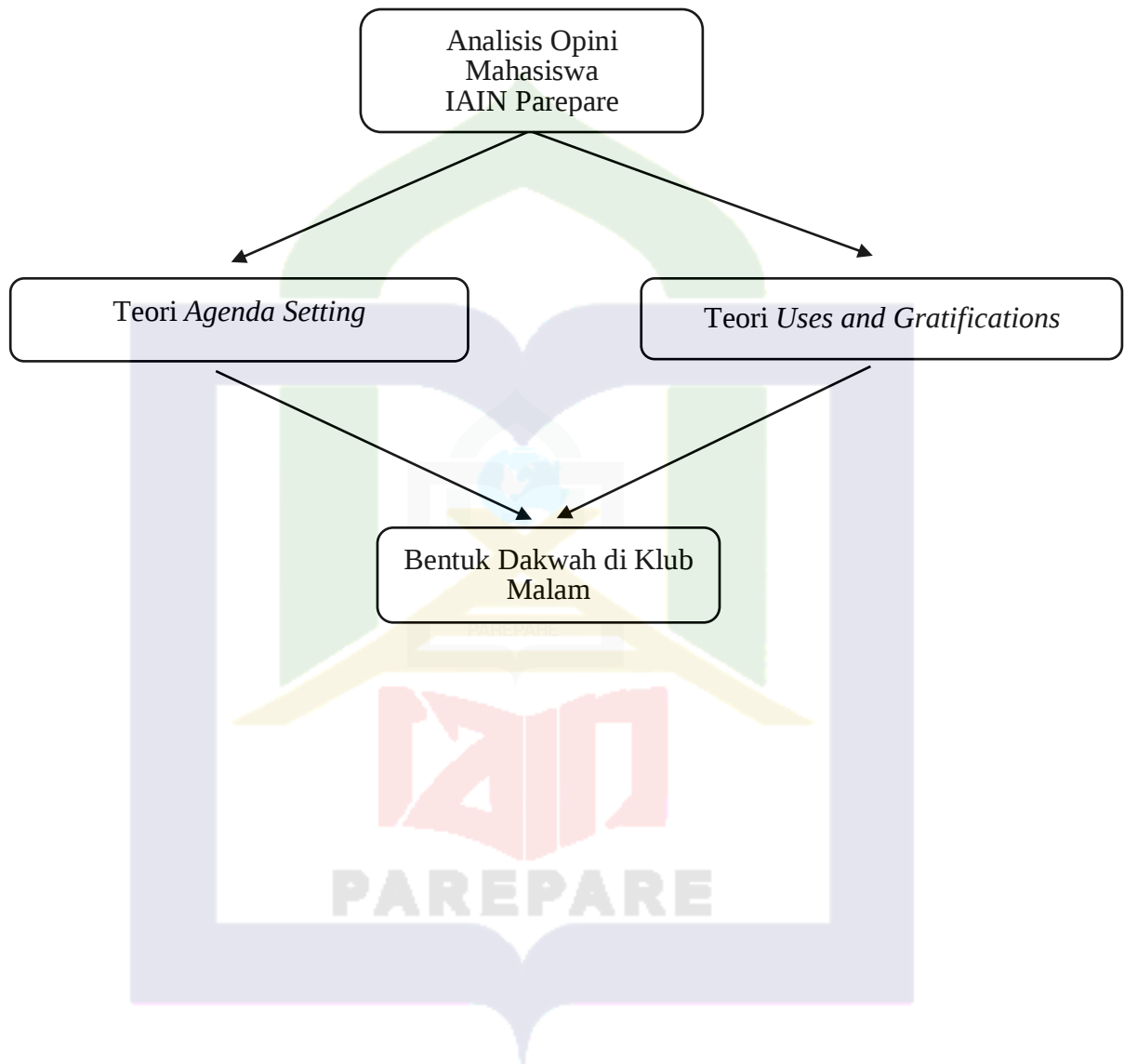
Opini adalah pandangan, opini, atau evaluasi individu terhadap suatu isu atau fenomena. Pendapat para santri khususnya dalam konteks ini adalah pandangannya terhadap dakwah di klub malam yang dilakukan oleh Gus Miftah dan diunggah di kanal *YouTube* resmi Gus Miftah. Mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda mempunyai ciri khas tersendiri dalam menilai suatu fenomena. Anda cenderung kritis, analitis, dan terbuka terhadap sudut pandang berbeda.

Oleh karena itu, memahami pendapat siswa mengenai kontroversi di klub malam dapat memberikan gambaran yang lebih *komprehensif* tentang penerimaan sosial terhadap metode kontroversi yang tidak konvensional ini.

²⁷ Abdan Syakura, 'Sasar Millenial, Kang Erick Dakwah Lewat Channel Youtube. Melalui channel Youtube, Erick Yusuf bisa lebih leluasa berdakwah', 2019. h. 75-80

D. Kerangka Pikir

Tabel
Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Metode ini menjelaskan secara konteks mengumpulkan data dari kegiatan lapangan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis objek dalam konteks tertentu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi ini.²⁸

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) karena ingin mengetahui hasil dilapangan terkait Analisis Opini Mahasiswa Prodi KPI IAIN Parepare Terhadap Dakwah Di Klub Malam Di channel *Youtube* Gus Miftah Official.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka peneliti memilih serta memutuskan untuk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan di lapangan sesuai dengan karakteristik permasalahan yang diangkat. Metode kualitatif diterapkan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai data yang mengandung arti. Arti di sini mencakup data yang sesungguhnya serta data pasif yang merepresentasikan nilai yang tersembunyi di balik data yang terlihat.

Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang didasarkan pada filsafat *pospositivisme* dan digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami. Di mana peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara *triangulasi* (gabungan).²⁹ Penelitian kualitatif deskriptif dijelaskan dengan menggunakan kata-kata yang diungkapkan oleh responden, sesuai dengan pandangan mereka dan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

²⁸ Miza Nina Adlini and others, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), h. 74–80 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>>.

²⁹ Husain Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet: 3, Jakarta; Bumi Aksara, 2017), h. 189

Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap kata-kata yang mendasari perilaku informan, yaitu karakteristik pelaku serta kegiatan atau peristiwa yang berlangsung selama penelitian..

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang bertempat di kota Parepare dengan meneliti channel *Youtube Gus Miftah Official*.

2. Waktu Penelitian

Untuk memenuhi kebutuhan penelitian, kegiatan penelitian dilaksanakan selama sekitar 1 bulan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Proses ini dimulai setelah proposal skripsi disetujui dan disesuaikan dengan kalender akademik.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang berarti data tersebut diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan seperti wawancara, analisis, observasi, dan dokumentasi yang langsung diambil dari informan di lapangan.

2. Sumber Data

Menurut Lofland, dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama, sedangkan dokumen dan data lainnya dianggap sebagai pendukung data.

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari objek yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono, sumber data primer adalah sumber yang secara langsung menyediakan data untuk pengumpulan informasi, di mana data primer ini

diperoleh melalui wawancara dan langsung dari sumbernya.³⁰ Sumber data primer ini adalah mahasiswa prodi KPI IAIN Parepare.

Berikut data narasumber dalam penelitian ini:

No	Nama	Semester	Prodi
1.	Muh. Fadli Masri	XI	KPI
2.	Nurul Fadhillah Afifah	VII	KPI
3.	Pangeran Suratan Panca Roba	I	KPI
4.	Sukri	I	KPI
5.	Muh Azhar Amir	I	KPI
6.	M. A min Syam	VII	KPI
7.	Nurfadilla Muslimin	VII	KPI
8.	Anugrah	VII	KPI
9.	Muh. Amran. Tamrin	XI	KPI
10.	Darwis	XI	KPI
11.	Yulinar	XI	KPI

Tabel 3. 1 Data Narasumber

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah tersedia, seperti laporan, jurnal, buku/e-book, dan dokumen lainnya yang dapat mendukung penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, proses pengumpulan data selalu menjadi bagian yang terkait. Pada penelitian ini, akan digunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai teknik pengumpulan data, yaitu:

³⁰ Nurjannah, *Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pada Usaha Laundry Bunda*, (Jurnal Mahasiswa Vol 1 2021)

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Aktivitas ini dilakukan untuk memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh dengan kondisi yang ada di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan ilmiah, bukan sekadar pengamatan biasa. Observasi melibatkan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dan menghasilkan kesimpulan dalam penelitian.

2. Wawancara

Menurut Gorden, wawancara adalah dialog antara dua pihak yang bertujuan untuk menyelidiki dan mengumpulkan informasi untuk tujuan tertentu. Interaksi komunikasi antara peneliti dan subjek penelitian memungkinkan keduanya untuk saling bertukar informasi. Sementara itu, menurut Moeleong, wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara dua pihak dengan tujuan tertentu, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data di mana peneliti berinteraksi langsung dengan informan dan menyajikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan berikutnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data dan sebagai bukti bahwa peneliti memang telah melakukan penelitian. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data yang diperlukan dapat mencakup jumlah KPI mahasiswa, baik dalam bentuk dokumen, foto, dan berbagai format lainnya.

E. Uji Keabsahan Data

Teknik verifikasi keabsahan data tidak hanya bertujuan untuk menjawab anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak bersifat ilmiah, tetapi juga merupakan bagian yang penting dari keseluruhan proses penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data dianggap sah jika memenuhi empat kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Keterpercayaan (*credibility/ validitas interal*)

Kredibilitas penelitian merupakan ukuran sejauh mana kebenaran data yang dikumpulkan mencerminkan kesesuaian antara konsep yang dimiliki peneliti dan hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, data dapat dianggap kredibel jika terdapat keselarasan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan kenyataan yang terjadi pada objek yang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability/ validitas eksternal*)

Dalam penelitian kualitatif, tingkat *transferability* bergantung pada kemampuan pembaca untuk menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks dan situasi sosial yang berbeda. Jika pembaca mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai laporan penelitian, termasuk konteks dan fokus yang diangkat, maka hasil penelitian tersebut memiliki potensi untuk diterapkan. Oleh karena itu, peneliti perlu menyusun laporan dengan deskripsi yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca akan mampu memahami hasil penelitian secara menyeluruh dan menentukan relevansinya untuk diterapkan di tempat lain.

3. Kebergantungan (*depenabilty/ reabilitas*)

Dalam penelitian kualitatif, pengujian *depenability* dilakukan dengan cara mengaudit seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dianggap dapat dipercaya jika peneliti tidak dapat menunjukkan bahwa proses penelitian telah dilaksanakan dengan benar. Pengujian dependabilitas ini dapat dilakukan melalui

audit oleh auditor independen atau pembimbing yang bertugas untuk meninjau dan mengevaluasi semua tahap penelitian.

4. Kepastian (*confirmability/ objektivitas*)

Dalam penelitian kualitatif, pengujian *confirmability* mirip dengan pengujian *dependabilitas*, sehingga keduanya dapat dilakukan secara bersamaan. Tujuan dari pengujian *confirmability* adalah untuk mengevaluasi hasil penelitian dengan mengaitkannya pada proses penelitian yang telah dilaksanakan.³¹

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengaturan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman data tersebut dan menyampaikan hasil temuan kepada orang lain. Dengan demikian, analisis data dapat diartikan sebagai langkah untuk memproses dan menyusun data secara terstruktur dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga dapat dipahami baik oleh peneliti maupun pihak lain.³²

Dalam penelitian ini adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Secara bahasa, reduksi (*reduction*) berarti pengurangan, penyusutan, penurunan, atau pemotongan. Dalam konteks penelitian, reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pemisahan, serta transformasi data yang terdapat dalam catatan lapangan atau transkripsi. Dengan demikian, reduksi data dapat diartikan sebagai suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk memperjelas,

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Cet 28, Bandung; CV Alfabeta, 2019), h. 277

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Cet 28, Bandung; CV Alfabeta, 2020), h. 244

mendalami, menyaring, memfokuskan, mengeliminasi, dan mengatur data agar dapat disimpulkan dan diverifikasi. Dalam konteks penelitian, reduksi data merujuk pada langkah-langkah pemilihan, penyederhanaan, pemusatan, pemisahan, dan transformasi terhadap data yang diperoleh dari catatan lapangan atau transkripsi. Oleh karena itu, reduksi data dapat dipahami sebagai suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk memperjelas, mendalami, menyaring, memfokuskan, menghilangkan, dan mengorganisir data sehingga dapat disimpulkan dan diverifikasi.³³

2. Penyajian data

Data yang telah dikumpulkan dari wawancara dan sumber lainnya akan diorganisir dan disusun secara sistematis. Data ini mencakup data primer yang diperoleh dari penelitian lapangan serta data sekunder dari sumber literatur. Selanjutnya, data tersebut akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan fokus pada analisis pandangan mahasiswa mengenai dakwah di klub malam melalui saluran Gus Miftah Official. Penyajian data ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam memahami situasi dan temuan yang diperoleh di lapangan.

3. Verifikasi data

Proses validasi data yang telah dikumpulkan dikenal dengan sebutan verifikasi data. Pada tahap verifikasi ini, peneliti memeriksa kembali keabsahan data dengan cara mendengarkan transkrip wawancara dengan informan serta berkomunikasi dengan mereka melalui transkrip tersebut.

4. Penarikan kesimpulan

Miles dan Huberman menyatakan bahwa kesimpulan awal yang diperoleh dalam penelitian bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat selama tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan pengumpulan

³³ Muhammad Yaumi Dan Muljono Damopolli, *Action Reseach (Teori, Model, Dan Aplikasi)*. (Cet.1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 138

data tambahan, maka kesimpulan itu dapat dianggap kredibel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis keseluruhan data, baik yang telah dianalisis maupun yang belum.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan di kampus Ushuluddin Adab dan Dakwah yang dimana peneliti melaksanakan salah satu syarat untuk sahnya penelitian yaitu melakukan nonton bareng khusus untuk prodi KPI terkait dengan analisis opini mahasiswa prodi KPI IAIN Parepare terhadap dakwah di klub malam di channel *Youtube Gus Miftah Official*, menghasilkan berbagai temuan yang dihasilkan ditempat penelitian, data yang dikumpul berbagai tayangan video, wawancara serta dokumentasi.

1. Bentuk dakwah Gus Miftah di klub malam di channel *Youtube Gus Miftah Official*

A. Biografis Gus Miftah



Gus Miftah, yang memiliki nama lengkap Miftah Maulana Habiburrahman, adalah seorang penceramah dan ulama karismatik asal Indonesia yang dikenal karena pendekatan dakwahnya yang unik dan inklusif. Lahir di kampung tepatnya Lampung pada 5 Agustus 1981, Gus Miftah tumbuh dalam ruang lingkungan keluarga yang religious dan berpendidikan, sehingga minatnya terhadap agama sudah tertanam sejak dini. Ia melanjutkan pendidikan agama di Yogyakarta, tempat ia memulai kiprahnya sebagai pendakwah. Gus Miftah dikenal luas karena keberaniannya menyampaikan isi ceramah di tempat-tempat yang tidak konvensional, seperti klub malam, diskotik, dan komunitas marjinal lainnya, dengan tujuan menyebarkan nilai-nilai Islam yang

damai dan humanis. Pesannya yang sangat sederhana dan mendalam namun sering kali menyentuh hati banyak orang, termasuk kalangan muda. Selain itu, Gus Miftah juga aktif di media sosial, menjadikannya salah satu tokoh agama yang dekat dengan generasi milenial. Hingga kini, ia terus memberikan inspirasi dengan dakwahnya yang merangkul semua golongan, tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, atau agama. seorang *da'i* dan pendiri salah satu Pondok Pesantren Ora Aji, Sleman, Yogyakarta. Ia merupakan salah satu dari keturunan ke-9 dari Kiai Ageng Hasan Besari, pendiri Pesantren yang berada di Tegalsari di Ponorogo.

Gus Miftah dikenal sebagai ulama muda dari Nahdatul Ulama yang fokus pada dakwah kepada masyarakat yang kurang beruntung, baik melalui kegiatan di dalam maupun di luar pesantren. Namanya mulai banyak dibicarakan publik setelah video pengajiannya di sebuah klub malam di Yogyakarta menjadi viral di media sosial. Sejak peristiwa tersebut, ia menjadi *da'i* yang aktif membuat konten di media sosial, dengan akun *Instagram* pribadi bernama @gusmiftah dan *Youtube* pribadi dengan nama pengguna Gus Miftah Official.

Selain aktif di salah satu media sosial, beliau juga terlibat didunia pertelevisian dengan memiliki program sendiri yang berjudul “Ngobrol Bareng Gus Miftah”, yang di tayangkan setiap Jum’at pukul 20:00 di iNews TV. Program *talkshow* ini disajikan dengan gaya yang sederhana dan santai khas Gus Miftah, serta mengangkat berbagai isu mengenai kondisi sosial masyarakat yang kompleks yang masih menjadi perbincangan saat ini.³⁴ Mengundang narasumber atau ahlinya sesuai tema. Selain memiliki stasiun acara sendiri di televisi, tidak jarang Gus Miftah dijadikan narasumber acara televisi, salah satunya acara seorang jurnalis ternama Mata Najwa edisi Belajar dari Pandemi Part 3.

B. Bentuk Dakwah Gus Miftah

Ceramah Gus Miftah di klub malam merupakan salah satu cara dakwah yang unik dan inklusif. Pendekatan ini menyoroti interaksi langsung dengan masyarakat di

³⁴ Vivi Novitasari, ‘Analisis Retorika Dakwah Gus Miftah Pada Media Youtube’, 2022, h. 40-41.

lokasi-lokasi yang biasanya tidak menjadi tempat dakwah, seperti klub malam, yang sering kali dianggap jauh dari nuansa religius. Dengan pendekatan yang humanis, Gus Miftah tidak hanya menyampaikan pesan agama, tetapi juga menampilkan rasa empati dan pemahaman kepada komunitas yang sering kali terpinggirkan dalam diskusi tentang agama. Ceramahnya diungkapkan dengan bahasa yang santai, mudah dimengerti, dan tanpa penilaian, sehingga mampu menarik perhatian audiens yang mungkin merasa kurang nyaman di ruang-ruang dakwah yang konvensional.

Dalam bentuk dakwah Gus Miftah di klub malam, terlihat jelas bahwa penyebaran nilai-nilai agama tidak terbatas pada ruang-ruang keagamaan tradisional seperti masjid. Bahkan, dakwah dapat dilakukan di mana saja, selama pesan disampaikan dengan hikmah dan kebijaksanaan. Dakwah ini menunjukkan bahwa Islam memang memiliki semangat inklusivitas yang merangkul semua kalangan tanpa memandang latar belakang mereka. Dengan memberikan contoh nyata bahwa dakwah dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada di tempat-tempat yang mungkin dianggap ‘gelap’ oleh sebagian orang, Gus Miftah menunjukkan bahwa cahaya *spiritualitas* dapat hadir di mana saja. Dengan demikian, dia mengembangkan keyakinan bahwa Islam bukan hanya milik sekelompok orang, tetapi dapat menjadi sumber inspirasi dan pedoman bagi semua orang, tanpa pernah terlupakan.

1. Dakwah *Bi Al-Lisan*

Dakwah *Bi Al-Lisan* adalah dakwah yang dilakukan melalui lisan, seperti ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan sebagainya. Dalam menyampaikan dakwah, seorang *da'i* dapat menggunakan berbagai media.

Gus Miftah, seorang ulama dan pendakwah yang dikenal luas di Indonesia, memiliki pendekatan unik dalam berdakwah, salah satunya adalah menggunakan cara yang disebut dakwah *Bi Al-Lisan* atau dakwah melalui lisan. Ini berarti menyampaikan pesan-pesan Islam secara verbal, yang dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk di tempat yang tidak biasa seperti klub malam.

Dalam ceramahnya di klub malam, Gus Miftah menunjukkan bahwa dakwah tidak harus dilakukan di lingkungan yang formal atau religius. Beberapa hal yang dapat dijelaskan mengenai bentuk dakwah Gus Miftah adalah sebagai berikut.

a. Menyentuh Kalangan yang Berbeda

Dengan berdakwah di tempat-tempat seperti klub malam, Gus Miftah mencoba menjangkau kalangan yang mungkin tidak terpapar dakwah dalam konteks tradisional. Ini merupakan upaya untuk melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat yang mungkin jauh dari nilai-nilai agama.

b. Menggunakan Bahasa yang Mudah Dipahami

Dalam ceramahnya, Gus Miftah biasanya menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens yang beragam, termasuk mereka yang mungkin tidak memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat.

c. Menekankan Aspek Kasih Sayang dan Kemanusiaan

Dalam banyak ceramahnya, Gus Miftah selalu menekankan pentingnya kasih sayang, toleransi, dan pengertian. Ini menciptakan suasana yang lebih akrab dan mengurangi kesan menghakimi, sehingga orang lebih menerima pesan yang disampaikan.

d. Relevansi Pesan

Gus Miftah sering kali mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari, masalah yang dihadapi masyarakat modern, dan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda. Hal ini membuat ceramahnya lebih relevan dan menarik bagi pendengar.

e. Mengajak untuk Berubah

Alih-alih mengutuk perilaku yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam, Gus Miftah cenderung mengajak para pendengar untuk merenung dan memikirkan bagaimana mereka dapat meningkatkan diri dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Sejalan dengan itu, informan Supriadi menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

“Dalam pandangan seorang mahasiswa terkhusus sebagai mahasiswa prodi komunikasi dan penyiaran islam, melihat perkembangan saat ini bentuk dakwah gus Miftah yang memilih klub malam sebagai tempat untuk menyebarkan pesan islam, saya rasa itu efektif”.³⁵

Maka dari itu bentuk dakwah yang dilakukan Gus Miftah sangat sejalan dengan seruan Allah dalam Al-Qur'an sesuai dengan apa yang dianalisis pemikiran oleh supriadi diatas bahwa bentuk dakwah dalam tayangan video *Youtube* sudah sejalan dengan bentuk dakwah yang dilakukan di klub malam. Karena tayangan video di *Youtube* menjadi sumber informasi dalam menyampaikan kebenaran meskipun ditempat hiburan malam atau klub malam. Dalam konteks ini, klub malam menjadi media dakwah yang efektif karena memenuhi kriteria utama dakwah mendekatkan pesan kebenaran kepada orang-orang di mana mereka berada. Gus Miftah membuktikan bahwa pesan isi dakwah tidak mesti selalu dilakukan di sebuah masjid atau forum formal, tetapi bisa hadir di tempat-tempat yang dianggap ‘gelap’ secara moral. Dengan cara ini, dakwah menjadi lebih *inklusif*, memberikan harapan, dan menjangkau mereka yang mungkin merasa jauh dari nilai-nilai agama.

Selanjutnya Darwis menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

“Secara keseluruhan bentuk dakwah Gus Miftah di klub malam dapat efektif jika dilihat dari sudut pandang audiens yang lebih luas, mengurangi stigma, dan memberikan ruang untuk pendekatan yang lebih personal dan tidak menghakimi”.³⁶

³⁵ Supriadi, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parapare, 12 Desember 2024

³⁶ Darwis, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare, 12 Desember 2024

Dalam konteks ini, Gus Miftah adalah seorang figur yang melakukan dakwah (pembawaan pesan kebaikan dan agama Islam) kepada audiens di klub malam. Namun, meski suasana klub malam umumnya dianggap sebagai tempat yang tidak sesuai untuk diskusi religius atau dakwah, Gus Miftah berhasil melakukan dakwah dengan efektif.

2. Dakwah *Bi Al-Hal*

Dakwah *Bi Al-Hal* adalah dakwah yang dilakukan melalui tindakan nyata, termasuk keteladanan. Contohnya melalui kegiatan amal yang hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat yang menjadi objek dakwah. Dakwah *Bi Al-Hal* berupaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran serta kemampuan jamaah menghadapi masalah mereka. Selain itu, setiap kegiatan dakwah yang dilakukan harus memiliki tindak lanjut yang berkesinambungan. Dakwah *Bi Al-Hal* melibatkan perbuatan nyata yang dapat berupa berbagai bentuk bantuan, baik moral maupun material. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Surah An-Nisa/4: 75:

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا ٧٥

Terjemahannya:

“Mengapa kamu tidak berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah dari (kalangan) laki-laki, perempuan, dan anak-anak yang berdoa, “Wahai Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Makkah) yang penduduknya zalim. Berilah kami pelindung dari sisi-Mu dan berilah kami penolong dari sisi-Mu.”³⁷

Dalam ayat ini, umat Islam di ajak untuk melindungi dan membantu saudara-saudara mereka yang lebih lemah dan sedang menghadapi beban masalah, dengan menyentuh hati semua orang yang memiliki perasaan dan niat yang baik. serta melaksanakan suatu syariat supaya menjadi manusia yang bermanfaat serta hidupnya tenang dunia dan akhirat.

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2019

Dalam konteks ceramah Gus Miftah di klub malam, pendekatan dakwah *Bi Al-Hal* dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut.

a. Contoh Perilaku yang Baik

Gus Miftah sering memberikan contoh konkret tentang bagaimana seorang Muslim seharusnya bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hadir di klub malam, ia menunjukkan bahwa seorang Muslim bisa berinteraksi dengan berbagai kalangan tanpa kehilangan identitasnya. Ini menjadi contoh nyata bahwa dakwah bisa dilakukan di mana saja, dan bahwa nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam berbagai konteks.

b. Pendekatan yang Dekat dan Relatable

Dengan berada di tempat-tempat seperti klub malam, Gus Miftah menunjukkan bahwa ia tidak menghindari orang-orang yang berada dalam situasi yang berbeda. Ini menciptakan hubungan yang lebih dekat, membuat orang merasa nyaman, dan lebih siap untuk mendengarkan ajaran-ajaran agama. Dalam hal ini, tindakan dan kehadirannya sendiri menjadi bentuk dakwah yang sangat kuat.

c. Menunjukkan Kasih Sayang dan Toleransi

Dalam ceramahnya, Gus Miftah sering menunjukkan sikap kasih sayang dan toleransi terhadap orang lain, termasuk mereka yang mungkin terlibat dalam kebiasaan yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam. Melalui sikap positif ini, ia mencoba menanamkan nilai-nilai Islam tanpa menghakimi, sehingga orang-orang tersebut merasa diterima dan lebih terbuka untuk menerima pesan yang disampaikan.

d. Mengajak untuk Berbuat Baik

Melalui pendekatan dakwah *Bi Al-Hal*, Gus Miftah mengajak orang-orang di sekitarnya untuk melakukan kebaikan tanpa harus merasa tertekan oleh norma-norma yang kaku. Ia menekankan pentingnya perubahan yang berasal dari hati dan bukan sekadar mengikuti aturan tanpa pemahaman yang mendalam.

e. Menumbuhkan Kesadaran

Dengan ceramah di tempat yang dianggap non-religius, Gus Miftah berusaha menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai agama dalam setiap aspek

kehidupan, termasuk dalam gaya hidup, hiburan, dan interaksi sosial. Ini menunjukkan bahwa Islam bukan hanya untuk tempat-tempat tertentu, tetapi juga relevan dalam konteks sehari-hari yang lebih luas.

Melalui semua ini, Gus Miftah mencerminkan bagaimana dakwah bisa dilakukan secara *holistik*, memadukan antara perkataan dan perbuatan, sehingga menciptakan dampak yang lebih besar dan mendalam dalam masyarakat. Pendekatan dakwah *Bi Al-Hal* ini menggugah masyarakat untuk melihat lebih jauh bahwa perjalanan spiritual dan pemahaman agama tidak terbatas pada ruang dan waktu tertentu

Sejalan dengan itu, informan Muh. Fadli Masri menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

“Tidak dapat merubah cara orang melihat Islam karena itu juga salah satu cara yang sangat bagus untuk membawa orang-orang ke dalam islam. Ketika saya kaitkan dalam kehidupan pribadi saya sangat setuju dengan bentuk dakwah yang dilakukan Gus Miftah di klub malam”.³⁸

Maka dari itu, pemikiran tentang dakwah yang notabenenya bersifat formatif adalah ikhtiar dalam menyambut seseorang yang bersifat individu yang belum beriman kepada Allah SWT. dan ikhtiarnya adalah sungguh-sungguh beriman dalam menyempurnakan pelaksanaan pelajaran Islam. Perspektif dakwah tentunya harus harus selaras serta menggunakan cara-cara yang perlu dipertanggung jawabkan dalam menjawab semua aspek sumber masalah yang ada terkait manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan juga mengantisipasi sumber masalah dengan bertujuan untuk mengatasi dan memecahkan masalah dan gangguan sistem sosial yang muncul dalam diri seorang insan atau manusia.

Sejalan dengan itu Yulinar menjelaskan dalam wawancaranya:

“Menurut saya, dakwah bisa saja dilakukan ditempat seperti klub malam, untuk menjabarkan Islam agar orang yang ada didalam klub malam dapat

³⁸ Muh. Fadli Masri, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare, 12 Desember 2024

mengambil pelajaran dan bisa juga menyadarkan mereka bahwa perbuatan mereka itu salah, walaupun tidak semua yang ada di klub malam itu Islam”.³⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa dakwah adalah pesan serta memiliki makna semua asumsi yang memaknai tentang seperangkat lambing yang bermakna atau bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang memiliki ajaran akidah, adab dan etika yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* disampaikan secara sadar dan terkonsep tanpa adanya suatu sistem paksaan untuk mengajak manusia baik individu maupun golongan.

Seorang *da'i* berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan kepada *mad'u* secara baik dan benar. *Da'i* bertugas untuk menyerukan dan mengajak kepada kebaikan. Setiap *da'i* seharusnya memiliki tujuan yang sama, yaitu menyampaikan ilmu yang bermanfaat bagi para *mad'u*. Ketika memberikan ceramah, pesan yang disampaikan harus lebih mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi. Namun, saat ini tidak jarang ditemui *da'i* atau *mubaligh* yang mencampuradukkan dakwah dengan kepentingan pribadi, seperti politik atau bisnis, dalam membina masyarakat..

Banyak *da'i* atau *mubaligh* memiliki ciri khas dan gaya unik dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Misalnya, K.H. Anwar Zahid dikenal dengan gaya ceramahnya yang lucu, sederhana, dan menggunakan bahasa yang ceplas-ceplos, disertai humor serta *qiyasa*. Meski bergaya santai, beliau tetap menjaga kualitas isi ceramahnya. Di sisi lain, Ustadz Abdul Somad menyampaikan dakwahnya dengan ketegasan, namun tetap menghadirkan suasana yang santai.

Sejalan dengan itu, informan Irwandi menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

“Dakwah yang diikuti dengan candaan itu adalah bentuk dakwah yang menurut saya benar agar para pendengar dapat terinspirasi yang mendengarkan dakwah tersebut”.⁴⁰

³⁹ Yulinar, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare, 12 Desember 2024

⁴⁰ Irwandi, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare, 12 Desember 2024

Dengan menggunakan humor, penyampaian dakwah dapat mengemas beberapa pelajaran yang mungkin berat menjadi lebih ringan dan menarik. Ini membantu dalam meningkatkan daya tarik dan motivasi untuk mengikuti ajaran yang disampaikan.

3. Dakwah *Bi Al-Qalam*

Dakwah *Bi Al-Qalam* adalah bentuk dakwah yang memanfaatkan keterampilan menulis di media seperti surat kabar, majalah, buku, dan *internet* untuk menyampaikan pesan melalui tulisan. Istilah dakwah *Bi Al-Qalam* dapat dilihat dari asal bahasanya dalam bahasa Arab. Dalam penulisan menurut tata Bahasa Arab, istilah ini dituliskan sebagai *Ad-da'wah Bi Al-Qalam*, yang terdiri dari dua kata dakwah dalam *Qalam*. Dakwah *Bi Al-Qalam* merupakan usaha untuk mengajak manusia melalui seni menulis agar mereka mengikuti perintah Allah SWT dan memilih jalan yang bijaksana menuju kebenaran.⁴¹ Menurut Suf Kasman yang dikutip dari Tafsir Departemen Agama RI, dakwah *Bi Al-Qalam* diartikan sebagai upaya untuk mengajak manusia secara bijaksana ke jalan yang benar sesuai perintah Allah SWT, melalui karya tulisan. Penggunaan nama '*Qalam*' merujuk kepada firman Allah SWT. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Surah Al-Qalam/68: 1:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ١

Terjemahannya:

“Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan”.⁴²

Dakwah *bi al-qalam* adalah bentuk dakwah yang menggunakan tulisan atau penulisan sebagai media untuk menyebarkan pesan-pesan agama, seperti artikel, buku, blog, atau media sosial. Dalam konteks ceramah Gus Miftah di klub malam, opini bentuk dakwah *bi al-qalam* dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut.

a. Penggunaan Tulisan sebagai Media Dakwah

⁴¹ Fitria, Rini, dan Rafinita Aditia, '*Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah*', 2019, h. 224

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2019

Gus Miftah sering menggunakan tulisan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan agama, terutama dalam bentuk *blog*, artikel, atau buku. Ini menunjukkan bahwa tulisan dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan agama, terutama dalam era digital yang saat ini.

b. Pemilihan Topik yang Relevan

Dalam tulisannya, Gus Miftah cenderung memilih topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti isu-isu sosial, moral, atau keagamaan. Ini menunjukkan bahwa ia berusaha untuk memberikan kontribusi positif dalam masyarakat, sehingga lebih banyak orang tertarik untuk membaca dan dipengaruhi oleh tulisannya.

c. Bahasa yang Sederhana dan Jelas

Gus Miftah dikenal karena menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas dalam tulisannya, sehingga mudah dipahami oleh pembaca yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa ia berusaha untuk membuat pesan-pesannya lebih *aksesibel* dan relevan bagi orang-orang yang berbeda latar belakang.

d. Penekanan pada Kasih Sayang dan Kemanusiaan

Dalam tulisannya, Gus Miftah sering menekankan pentingnya kasih sayang dan kemanusiaan dalam masyarakat. Ini menunjukkan bahwa ia berusaha untuk membangun komunitas yang lebih harmonis dan toleran, sehingga lebih banyak orang mau untuk mendengarkan dan dipengaruhi oleh pesannya.

e. Mengajak untuk Berubah

Melalui tulisannya, Gus Miftah mengajak orang-orang untuk berubah dan meningkatkan diri, baik secara pribadi maupun sosial. Ini menunjukkan bahwa ia berusaha untuk membangun masyarakat yang lebih baik dan lebih maju, dengan memanfaatkan nilai-nilai agama sebagai landasan untuk perubahan itu.

f. Penggunaan Media Sosial

Gus Miftah sering menggunakan media sosial untuk menyebarkan tulisannya dan membagikan pesan-pesannya. Ini menunjukkan bahwa ia berusaha untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat dan memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan pesan-pesannya.

Dalam keseluruhan, opini bentuk dakwah *Bi Al-Qalam* Gus Miftah menunjukkan bahwa tulisan dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan agama dan membangun masyarakat yang lebih baik. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana, menekankan kasih sayang dan kemanusiaan, dan mengajak untuk berubah, Gus Miftah berusaha untuk membangun komunitas yang lebih harmonis dan toleran.

Sejalan dengan itu, informan Muh. Zaldy menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

“Menurut saya, konsep seperti ini sangat menarik bagi anak muda meskipun banyak tantangan, resiko, sehingga anak muda tidak terlalu canggung mendengarkan dakwah”.⁴³

Bagian ini berisi deskripsi mengenai temuan peneliti terkait cara pembeda dakwah Gus Miftah dalam dua media daring, yaitu Detik.com dan JPNN.com. Dalam bagian ini, peneliti menyajikan elemen-elemen penting dari pembeda dengan menggunakan perangkat analisis framing yang dikemukakan oleh Robert N. Entman, yang mencakup tahap-tahap seperti mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, memberikan penilaian moral, dan menyarankan tindakan. Dari 20 berita yang telah dihimpun menyatakan bahwa Detik.com

Isi Pemberitaan	Interpretasi
• Viral, Ulama Ajak Wanita Seksi	Video dakwah Gus Miftah di klub

⁴³ Muh. Zaldy, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare, 12 Desember 2024

Berselawat di Klub Malam • Dakwah di Klub Malam, Gus Miftah Terinspirasi Rasulullah • Sudah 14 Tahun Gus Miftah Berdakwah di Dunia Malam • Video Gus Miftah Berselawat Bareng Wanita Seksi di Klub • Ini Cara Jitu Gus Miftah Berdakwah di Klub Malam	malam dianggap bermasalah dan tidak etis karena para hadirinnya adalah wanita seksi yang sebagian besar adalah para pekerja tempat hiburan malam. Kenyataan tersebut menuai kontroversial di khalayak dan menimbulkan respons beberapa pihak.
• Pro Kontra Video Gus Miftah Ajak Tamu Klub Malam Berselawat • Berselawat Bareng Cewek di Klub Malam, Gus Miftah Diprotes	Dakwah Gus Miftah mengundang polemik karena di luar kewajaran dakwah biasanya yang dilakukan di masjid atau di majelis-majelis yang terbuka.
• Pujian Cak Imin untuk Ikhtiar Gus Miftah di Tempat Hiburan • Putra Amien Rais Ternyata Kanca Kenthel Gus Miftah • Gus Miftah Berselawat di Klub Malam, Ini Kata Ustaz Solmed • DPR: Dakwah Bisa Dilakukan dengan Semua Cara yang Baik • MUI: Tidak Etis Berselawat tanpa Menutup Aurat • Respons MUI soal Cewek Pakai Rok Mini Berselawat Nabi • Waketum MUI: Dakwah di Klub Malam Lebih Mulia • Gus Miftah Selawat di Klub Malam, Ini Reaksi GP Anshor	Pro dan kontra tersebut datang dari berbagai pihak seperti organisasi kemasyarakatan seperti MUI, NU, dan Muhammadiyah. Selain itu, juga mengundang tanggapan dari DPR dan beberapa politisi
• Yakini, Berdakwah di Tempat Maksiat Justru Mulia • Berdakwah di Klub Malam, Gus Miftah: Mereka Butuh Tuhan • Berselawat di Klub Malam Diprotes,	Pada bagian ini, wartawan menampilkan tanggapan Gus Miftah atas polemik yang menimpa dirinya. Baginya, berdakwah di klub malam merupakan untuk menuntun mereka yang masih

Begini Kata Gus Miftah	membutuhkan Tuhan. ⁴⁴
------------------------	----------------------------------

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Video Youtube

C. Metode Komunikasi

Metode komunikasi merujuk pada cara atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan informasi, ide, atau pesan dari satu individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lain. Metode ini sangat penting dalam berbagai konteks, termasuk dalam hubungan pribadi, bisnis, pendidikan, dan interaksi sosial lainnya.

1. Komunikasi Persuasif

Metode komunikasi persuasif dalam ceramah Gus Miftah dapat difahami sebagai cara yang efektif untuk mempengaruhi dan membangun pemahaman audiens mengenai nilai-nilai atau pesan yang disampaikan. Dalam ceramahnya, Gus Miftah sering menggunakan pendekatan *storytelling*, di mana ia menyampaikan cerita-cerita inspiratif dan *relatable* yang dapat menyentuh emosi pendengar. Dengan cara ini, ia tidak hanya menginformasikan, tetapi juga mengajak audiens untuk merasakan pengalaman dan pemahaman yang lebih dalam. Selain itu, Gus Miftah juga sering menggunakan bahasa yang sederhana dan humor, sehingga pesan yang disampaikan mudah dicerna dan diingat oleh audiens.

Sejalan dengan itu, informan Anugrah menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

“menurut saya, dakwah adalah proses yang dinamis dan tidak ada satu jalan yang sempurna untuk semua orang, yang penting adalah niat yang baik dan upaya untuk membawa kebaikan bagi sesama”.⁴⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa konten *YouTube* Gus Miftah menghadirkan konsep dakwah yang relevan dan menarik bagi anak muda

⁴⁴ Putra Pujiantara, ‘Dakwah Gus Miftah Dalam Bingkai Media Daring’, *Kalijaga Journal of Communication*, 2.2 (2021), 141–42.

⁴⁵ Muh. Zaldy, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare, 12 Desember 2024

dengan pendekatan yang santai namun tetap berbobot. Hal ini membuat ceramah agama terasa lebih dekat dan mudah diterima oleh generasi muda yang cenderung menghindari gaya penyampaian yang terlalu formal atau kaku. Meskipun ada tantangan dan risiko, seperti kemungkinan disalahpahami atau mendapatkan kritik dari berbagai pihak, pendekatan ini mampu menciptakan suasana yang ramah sehingga audiens muda tidak merasa canggung untuk mendengarkan. Dengan menyampaikan pesan agama melalui bahasa yang sederhana, konteks kekinian, dan terkadang humor, Gus Miftah berhasil menjembatani nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari anak muda, menjadikan dakwah lebih inklusif dan relevan di era digital ini.

2. Femanfaatan Media Sosial

Media sosial telah menjadi platform yang sangat efektif untuk menyebarkan informasi dan menghadirkan konten ke berbagai lapisan masyarakat. Salah satu contohnya adalah ceramah malam Gus Miftah yang sering disiarkan melalui media sosial. Dalam ceramahnya, Gus Miftah menyampaikan pesan-pesan spiritual yang mengeksplorasi berbagai tema, seperti cinta, toleransi, dan pemahaman antaragama. Dengan memanfaatkan media sosial, ceramah ini tidak hanya menjangkau mereka yang hadir secara fisik, tetapi juga dapat dinikmati oleh penonton dari seluruh dunia, memungkinkan pesan-pesan positifnya tersebar dengan cepat dan luas.

Sejalan dengan itu, informan Pangeran Suratan Panca Roba menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

“Banyak yang mengapresiasi pendekatan gus miftah dalam berdakwah karena dianggap unik, relevan, dan mampu mejangkau mereka yang jarang terpapar nilai agama. Dimana dakwah yang dilakukannya ini dinilai *fleksibel*, humanis, dan tidak menghakimi. Namun, sebagian meganggapnya berisiko sehingga muncul kontroversi dan kurang sesuai dengan norma agama.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa konten *YouTube* Gus Miftah menunjukkan bahwa banyak orang mengapresiasi pendekatannya dalam

⁴⁶ Pangeran Suratan Panca Roba, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare, 12 Desember 2024

berdakwah yang dianggap unik, relevan, dan mampu menjangkau kalangan yang jarang terpapar nilai-nilai agama, seperti di klub malam. Secara keseluruhan, hasil wawancara ini mengindikasikan bahwa meskipun Gus Miftah berhasil menjangkau segmen masyarakat yang lebih luas dengan pendekatan yang lebih humanis dan inklusif, kekhawatiran akan potensi kontroversi dan pergeseran norma agama tetap ada. Hal ini menunjukkan perlunya dialog yang konstruktif antara berbagai pihak tentang dakwah dapat diterima dan dipahami dalam konteks sosial yang beragam.

Sejalan dengan itu, informan Nurul Fadhillah Afiqah menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

“Menurut saya bentuk dakwah Gus Miftah di klub malam dianggap unik dan berani, karena menjangkau mereka yang sulit untuk dijangkau oleh dakwah tradisional. Ini merupakan salah satu langkah positif karena dakwah menjadi inklusif dan kontekstual. Namun, penerimaannya dikalangan umat Islam beragam, ada yang mendukung tapi ada juga yang merasa kurang sesuai dengan norma agama. Intinya Gus Miftah menekankan penyampaian kebaikan tanpa menghakimi dan menunjukkan pentingnya dakwah yang adaptif terhadap situasi masyarakat.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa bentuk dakwah Gus Miftah di klub malam dianggap unik dan berani karena mampu menjangkau kelompok yang sulit dijangkau oleh dakwah tradisional. Secara keseluruhan, wawancara ini menyoroti pentingnya pendekatan dakwah yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, sambil tetap mempertimbangkan beragam pandangan di kalangan umat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada dukungan untuk inovasi dalam dakwah, tetap dibutuhkan upaya untuk menjaga keselarasan dengan nilai-nilai agama agar dapat diterima secara luas.

Sejalan dengan itu, informan Muh Azhar Amir menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

⁴⁷ Nurul Fadhillah Afiqah, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare, 12 Desember 2024

“Menurut saya dakwah yang dilakukan Gus Miftah memiliki pengaruh besar pada generasi muda karena pendekatannya yang santai, relevan, dan mudah diterima. Dengan gaya bahasa sederhana dan humoris, ia menjangkau anak muda yang kurang nyaman dengan dakwah konvensional. Melalui *platform* digital seperti *Youtube*, pesan agama disampaikan dengan cara menarik, membuat anak muda lebih terbuka dan termotivasi tanpa merasa dipaksa. Meski ada perdebatan, terutama terkait tempat dakwah seperti klub malam, inti pendekatannya adalah menunjukkan bahwa agama bisa menyentuh siapa saja di mana saja, dengan cara yang inklusif dan relevan.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa konten *Youtube* Gus Miftah menggambarkan bahwa dakwahnya memiliki dampak yang besar pada generasi muda, terutama karena pendekatan yang santai dan relevan dengan kehidupan mereka. Gus Miftah menggunakan gaya bahasa yang sederhana dan humoris, sehingga anak muda yang mungkin merasa canggung dengan dakwah tradisional menjadi lebih terbuka untuk mendengarkan dan memahami pesan agama. Dengan memanfaatkan *platform* digital seperti *Youtube*, Gus Miftah berhasil menyampaikan pesan agama secara menarik, membuatnya lebih mudah diterima oleh audiens muda tanpa terkesan memaksa. Meskipun ada perdebatan terkait tempat dakwah yang tidak biasa, seperti klub malam, pesan utama dari pendekatannya adalah bahwa agama bisa diterima di berbagai konteks dan oleh siapa saja, dengan cara yang inklusif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan zaman.

Sejalan dengan itu, informan Muh. Fadli Masri menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

“Menurut saya, dakwah Gus Miftah di klub malam di channel *Youtubenya* adalah langkah yang cukup berani dan inovatif. Bentuk dakwah ini menunjukkan bahwa dakwah bisa dilakukan di mana saja, asalkan tujuannya untuk kebaikan. Meskipun ada pro dan kontra terkait tempat dakwah tersebut, saya merasa pesan yang disampaikan tetap relevan dan bisa diterima oleh setiap kalangan. Gus Miftah menggunakan bahasa yang santai, tidak menghakimi, dan kadang humoris, membuat dakwah terasa lebih dekat dan tidak terasa seperti ceramah formal. Menurut saya, ini adalah pendekatan yang

⁴⁸ Muh Azhar Amir, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare, 12 Desember 2024

perlu didukung, karena dakwah yang relevan dengan konteks zaman bisa lebih efektif dalam membawa perubahan positif.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dakwah Gus Miftah di klub malam merupakan pendekatan yang inovatif dan berani, yang menekankan bahwa dakwah tidak terbatas pada tempat atau situasi tertentu, asalkan tujuannya untuk kebaikan. Meskipun ada perbedaan pendapat mengenai kesesuaian tempat tersebut, pesan dakwah Gus Miftah dianggap relevan dan bisa diterima oleh berbagai kalangan, terutama karena cara penyampaian yang santai, tidak menghakimi, dan kadang humoris. Ini membuat dakwah terasa lebih dekat dengan audiens muda dan tidak terkesan seperti ceramah formal. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya dakwah yang mampu beradaptasi dengan konteks zaman, sehingga lebih efektif dalam mempengaruhi perubahan positif dalam masyarakat.

Sejalan dengan itu, informan Anugrah menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

“Menurut pandangan saya sebagai mahasiswa, dakwah seperti yang dilakukan oleh Gus Miftah sangat relevan untuk menjangkau kalangan yang sulit untuk dijangkau. Gus Miftah berhasil membawa dakwah ketempat yang lebih *familiar* bagi mereka seperti klub malam dan menyampikannya dengan cara yang santai. Pendekatan yang dilakukannya ini memungkinkan pesan agama bisa diterima oleh audiens yang lebih luas, terutama mereka yang cenderung jauh dari kegiatan keagamaan.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa bentuk dakwah yang dilakukan Gus Miftah memiliki pendekatan yang sangat relevan dengan kondisi anak muda saat ini. Gus Miftah berhasil membawa pesan agama ke tempat yang lebih *familiar* bagi mereka, seperti klub malam, dan menyampaikannya dengan cara yang santai serta mudah dipahami. Pendekatan ini memungkinkan dakwah diterima oleh kalangan yang biasanya jauh dari kegiatan keagamaan, karena disampaikan dengan

⁴⁹ Muh. Fadli Masri, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare, 12 Desember 2024

⁵⁰ Anugrah, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare, 12 Desember 2024

cara yang lebih terbuka dan tidak menghakimi. Dengan demikian, dakwah Gus Miftah dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan membuat pesan agama lebih inklusif serta relevan dengan kehidupan modern.

Sejalan dengan itu, informan M. Amin Syam menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

“Saya sangat tidak menyangka karena memang klub itu merupakan tempat orang-orang yang pergaulannya sangat bebas dan tidak mudah untuk mendapatkan izin dari pemilik klub tersebut.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa hal tersebut menunjukkan adanya keterkejutan dan rasa tidak percaya terkait dengan keputusan untuk melakukan dakwah di klub malam. Klub malam biasanya dikenal sebagai tempat yang identik dengan pergaulan bebas, dan sering kali dianggap jauh dari nilai-nilai keagamaan. Selain itu, mendapatkan izin dari pemilik klub untuk melakukan kegiatan dakwah juga merupakan hal yang tidak mudah, mengingat karakteristik tempat tersebut yang lebih sering dipenuhi oleh orang-orang yang mencari hiburan malam. Pernyataan ini menggambarkan betapa besar tantangan yang dihadapi dalam membawa dakwah ke tempat-tempat yang jarang dianggap relevan dengan kegiatan agama. Namun, keberanian untuk melangkah ke tempat-tempat seperti ini justru menunjukkan upaya untuk menyampaikan pesan agama secara inklusif dan kontekstual.

Sejalan dengan itu, informan Nurfadilla Muslimin menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

“Harapan saya semoga mereka yang ada di klub malam tersebut dapat berubah dan kembali ke jalan yang benar setelah mengikuti dakwah yang dilakukan oleh Gus Miftah.”⁵²

⁵¹ M. Amin Syam, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare, 12 Desember 2024

⁵² Nurfadilla Muslimin, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare, 12 Desember 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa harapan yang tulus untuk melihat perubahan positif pada orang-orang yang ada di klub malam setelah mengikuti dakwah Gus Miftah. Harapan ini menunjukkan keyakinan bahwa dakwah yang disampaikan dengan cara yang santai, tidak menghakimi, dan relevan dengan kehidupan mereka dapat membawa dampak yang baik. Dengan berdakwah di tempat yang tidak biasa, seperti klub malam, diharapkan orang-orang yang mungkin jauh dari nilai-nilai agama bisa lebih terbuka dan akhirnya kembali ke jalan yang benar. Ini menunjukkan bahwa dakwah tidak harus dilakukan di tempat formal, tetapi bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat untuk mencapai perubahan yang lebih besar.

2. Analisis opini mahasiswa Prodi KPI IAIN Parepare terhadap dakwah di klub malam yang dilakukan oleh Gus Miftah di channel *YouTube* Gus Miftah Official



Gambar 4. 2 Profil Akun Youtube Gus miftah official

Berdasarkan pengamatan peneliti, Ustadz Gus Miftah hanya memiliki akun resmi yakni Gus miftah official, beliau merupakan pendakwah yang sangat

menguasai materinya. Sampai saat ini memiliki 1,14 jt subscriber lebih dan telah mengunggah 986 video.

Penggunaan media sosial, terutama *Youtube*, sebagai alat dakwah semakin diminati oleh pendakwah modern. Ustadz Gus Miftah merupakan salah satu tokoh yang secara efektif memanfaatkan *Youtube* melalui akun Gus Miftah Official untuk menyebarkan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk pemanfaatan *Youtube* pada akun Gus Miftah Official sebagai media dakwah.

A. Analisis Opini Dakwah Di Klub Malam Di Channel Gus Miftah Official

Dakwah yang dilakukan di klub malam menunjukkan usaha untuk menjangkau kelompok yang mungkin terpinggirkan dari diskursus agama, seperti pengunjung klub malam. Pendekatan ini berusaha untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk mendengarkan pesan-pesan kebaikan dan nilai-nilai agama tanpa merasa dihakimi. Ini menciptakan ruang yang lebih terbuka dan ramah bagi individu yang mungkin tidak pernah menghadiri pengajian atau dakwah tradisional.

a. Klub Malam Jadi Tempat Kemaksiatan

Tahap ini, Peneliti akan melakukan pembagian jenis konten dakwah yang telah diupload oleh akun Gus miftah official dan akan di analisis oleh peneliti. Pada tanggal 15 Januari 2023 berjudul Maksiat viral jadi fyp ceramah gus miftah di klub malam jogja, pada tanggal 13 Januari 2024 berjudul Pengajian klub malam jogja,



Gambar 4. 3 Konten Maksiat Viral Jadi FYP| Ceramah Gus Miftah di Klub Malam Jogja

Dari sekian banyak video yang di upload pada akun Gus Miftah official peneliti mengambil 3 konten yaitu ‘Maksiat viral jadi fyp ceramah Gus Miftah di klub malam Jogja’, ‘Pengajian Klub Malam Jogja’.

Beliau mengatakan ‘saya ingin menggambarkan bahwa Islam itu adalah sebagai solusi bukan *problem* bahwa agama itu hadir sesuai dengan Namanya. ‘a’, artinya tidak ‘gama’ artinya kacau atau berantakan jadi orang beragama hidupnya harus teratur dan tidak berantakan. Sama halnya dengan konteks belajar agama di klub malam seperti ini jangan sampai keberadaan kita dengan segala aktifitas ‘negatif’ itu bablas semuanya. Disitulah dibutuhkan rem dan rem itu dinamakan iman hadirnya pengajian sebenarnya adalah sama halnya dengan anda semuanya itu servis terhadap rem kendaraan yang kita miliki. Walaupun sebenarnya cara untuk memperbaiki rem itu tidak harus nunggu kita pengajian disini apalagi era sekarang media sosial semuanya kita bisa akses di berbagai tempat. *Cumin* *problemnya* di media sosial itu hari ini kalau yang *fyp* itu pengajian atau tausiyah membuat kamu menjadi ingat dengan Allah SWT itu tidak menjadi problem tapi yang menjadi masalah adalah ketika kita belajar agama melalui saluran agama yang salah yang keras memandang agama dan gampang menyesatkan dan menyesatkan orang lain.

Sejalan dengan itu, Informan Darwis menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

“Umat Islam tidak akan menerimanya karena biasanya orang yang melakukan dakwah berada pada majelis-majelis tertentu”.⁵³

Dari hasil wawancara penulis mengemukakan bahwa umat Islam tidak akan menerimanya karena biasanya orang yang melakukan dakwah berada pada majelis-majelis tertentu" mencerminkan pandangan yang menunjukkan adanya ketidakpuasan atau kekhawatiran di kalangan sebagian umat Islam tentang bentuk dakwah atau tempat penyampaian dakwah yang tidak konvensional. ketidakpastian tentang penerimaan dakwah di klub malam juga bisa berasal dari kekhawatiran bahwa tempat tersebut membawa konotasi negatif atau tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Bagi beberapa orang, terdapat anggapan bahwa berdakwah di tempat hiburan malam dapat merusak citra agama dan melanggar norma-norma yang telah ada.

⁵³ Darwis, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare, 12 Desember 2024

b. Gus Miftah di Klub Malam/Sarkem dan LC Tanya Jawab

Pesan Gus Miftah adalah keyakinan dan pedoman bagi umat muslim menuju ke arah yang baik serta menghindari dari yang buruk. Gus Miftah membahas mengenai keyakinan yang termasuk dalam rukun iman. Pesan Gus Miftah membahas tentang hiburan malam Yogyakarta. Untuk menjalankan dakwah Islamiyah, kita perlu mampu berdialog dengan budaya modern serta berperan aktif dalam memberikan isi dan warna Islami. Hal ini hanya dapat dicapai jika memiliki pemahaman yang tepat tentang arus globalisasi dan selalu mengikuti perkembangan informasi terkini dari berbagai belahan dunia.

Sejalan dengan itu, Informan Nurul Fadhillah Afiah menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

“Dakwah Gus Miftah di klub malam mungkin diterima sebagian kalangan mahasiswa, tetapi juga mungkin menghadapi konflik dan penolakan dari Sebagian mahasiswa lain. Tantangan yang mungkin timbul ialah konflik antara nilai-nilai agama dan kehidupan sekarang ini”.⁵⁴

Dari hasil wawancara, penulis berkesimpulan bahwa dalam bentuk dakwah Gus Miftah, nilai-nilai agama dan kehidupan sekarang ini harus dipadukan. Namun, ini dapat menyebabkan konflik karena nilai-nilai agama seringkali dianggap tradisional atau konservatif, sementara kehidupan sekarang ini lebih modern dan dinamis. Oleh karena itu, tantangan utama adalah bagaimana menggabungkan keduanya tanpa mengubah esensi nilai-nilai agama atau kehidupan sekarang ini.

Dengan pemanfaatan media *Youtube* sebagai media dakwah ini memberikan kemudahan bagi generasi muda dan milenial untuk memperoleh informasi kebaikan dan ajaran yang sesuai dengan agama Islam. Dengan media dakwah ini kita dapat mengaksesnya langsung tanpa harus menunggu lama.⁵⁵

⁵⁴ Nurul Fadillah Afiah, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare, 12 Desember 2024

⁵⁵ Salma Laila Qadriyah, *'Youtube Sebagai Media Dakwah Di Era Milenial (Channel Nussa Official)'*, 2021, . 153-155



Gambar 4. 1 Lc Karaoke Bertanya Gus Miftah Ngaji Di Boshe

Pada ceramah Gus Miftah di Boshe, yang di tayangkan di channel Gus Miftah Official dengan tema Lc karaoke bertanya. Seorang LC (*Lady Companion*) mengajukan pertanyaan yang menjadi sorotan.

“Gus, bagaimana cara kami yang bekerja di dunia seperti ini, bisa tetap mendapatkan berkah dan ridha Allah di tahun baru ini? Gus miftah dengan tegas menjawab, “bahwa keberkahan tidak bergantung pada tempat atau pekerjaan semata, melainkan pada niat dan usaha kita untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, beliau menegaskan, setiap manusia punya kesempatan untuk berubah dan memperbaiki diri, tak peduli latar belakang atau profesinya.

Melalui ceramah itu, Gus Mifah mengajak semua orang, termasuk para pekerja malam, untuk menjadikan awal tahun sebagai momentum merefleksikan dan memperbaiki diri. Dengan gaya khasnya yang penuh kehangatan, Gus miftah menyampaikan bahwa pintu taubat selalu terbuka, dan keberkahan hidup bisa diraih dengan niat baik dan langkah kecil menuju kebaikan.

Sejalan dengan itu, informan Muh. Amran Thamrin menjelaskan dalam wawancaranya bahwa.

“Meningkatkan Kesadaran spiritual dan moral pada anak muda terkhusus pada LC”.⁵⁶

Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa kesadaran spiritual dan moral sangat penting bagi perkembangan karakter anak muda. Dengan meningkatkan kesadaran ini, diharapkan mereka dapat memahami nilai-nilai agama dan etika yang akan membimbing perilaku mereka. Ini mencakup pengembangan empati, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain.

Sejalan dengan itu, informan Irwandi menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

“Dakwah yang digunakan Gus Miftah itu sudah efektif dengan menggabungkan dakwah dengan hiburan sehingga dapat menjangkau generasi muda dengan mudah dan menjadi alternatif dalam menyampaikan pesan agama ditengah perkembangan zaman. Namun dakwah yang dilakukan Gus Miftah di klub malam kurang diterima oleh umat Islam di Indonesia”.⁵⁷

Hasil wawancara mengenai dakwah Gus Miftah menunjukkan bahwa pendekatannya yang menggabungkan dakwah dengan hiburan telah terbukti efektif dalam menjangkau generasi muda. Dalam konteks perkembangan zaman yang cepat, ini menjadi alternatif yang menarik untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang lebih relevan dan *relatable* bagi generasi yang lebih muda. Dengan memanfaatkan elemen hiburan, Gus Miftah berhasil menarik perhatian dan membuat ajaran agama lebih mudah diterima. Namun, meskipun pendekatan ini dapat membuat dakwah lebih menarik, tidak semua umat Islam di Indonesia menerima dakwah yang dilakukan di klub malam. Ada sebagian kalangan yang menganggap bahwa berinteraksi di tempat hiburan malam tidak sejalan dengan nilai-nilai agama. Ini

⁵⁶ Muh. Amran Thamrin, Mahasiswa Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Parepare, 12 Desember 2024

⁵⁷ Irwandi, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare, 12 Desember 2024

menciptakan adanya perdebatan di kalangan masyarakat mengenai kesesuaian dakwah semacam ini, serta efeknya terhadap citra Islam di mata publik..

c. Analisis Positif dan Negatif mahasiswa Prodi KPI IAIN Parepare Terhadap Ceramah Di Klub Malam

Opini positif adalah reaksi atau tanggapan yang menunjukkan persetujuan, kepuasan, pujian atau umpan balik yang mendukung terhadap suatu tindakan, pernyataan atau situasi. Contoh dari opini positif termasuk pujian komentar positif, ekspresi kepuasan. Opini ini dapat berasal dari individu yang merasa bahwa sesuatu telah dilakukan dengan baik atau memenuhi harapan mereka. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa tanggapan positif dan negatif tentang konten *Youtube* Gus miftah official diantaranya:

Pandangan Positif	Pandangan Negatif
Muh. Z*** Pendekatan dakwah Gus Miftah di klum malam menawarkan alternatif yang menarik dalam menjangkau generasi muda, namun keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh bentuk dakwah yang digunakan tetapi harus ada kualitas	Muh. Z*** Tidak efektif karena menyampaikan pesan Islam orang dalam melakukan pekerjaan atau kebiasaannya di klub malam itu sendiri
M. A*** S*** Anak muda yang ada di klub malam dapat menyentuh hati mereka sehingga kurang atas kemaksiatan	M. A*** S*** Sangat mengherankan, karena jarang pendakwah yang memasuki kumpulan tersebut
D***** Mengaitkan dengan hiburan dan gaya hidup bebas dengan dakwah tidak akan jadi masalah	D***** Umat Islam tidak akan menerimanya karena biasanya orang yang melakukan dakwah berada pada majelis-majelis tertentu
Muh A***** A*** Relevansi dakwah	Muh A***** A*** Kritik dari kalangan

seperti yang dilakukan Gus Miftah untuk menjangkau kalangan yang sulit dijangkau oleh dakwah tradisional sangat relevan	anak muda yang tidak memahami dakwah
Y***** Peran Gus Miftah dalam memodernisasi cara dakwah di Indonesia, khususnya dalam menarik minat generasi muda terhadap agama cukup baik walaupun sekarang isu Gus Miftah yang telah melukai hati penjual es teh tapi itu sebagai kekhilafan sebagai manusia	Y***** Cara ini terkesan lebih mencari sensasi daripada benar-benar menyebarkan nilai-nilai agama
Muh. A***** T***** Meningkatkan kesadaran spiritual dan moral pada anak muda	Muh. A***** T***** Dakwah di klub malam seperti ini justru dianggap mendukung lingkungan maksiat daripada memperbaikinya
Muh. F***** M***** Membuktikan bahwa dakwah dapat dilakukan dengan cara modern, menarik dan efektif tanpa meninggalkan nilai-nilai agama	Muh. F***** M***** Mengapa harus dakwah di klub malam? Bukankan masih banyak cara lain yang lebih sesuai dengan syariat

Tabel 4. 5 Tanggapan Positif dan Negative Tentang Channel Youtube Gus miftah official

Opini negatif adalah reaksi atau tanggapan yang menunjukkan ketidaksetujuan, ketidakpuasan, kritik, atau umpan balik yang tidak mendukung terhadap suatu tindakan, pernyataan atau situasi. Contoh dari opini negatif termasuk komentar kritis, keluhan, penolakan, atau ekspresi ketidakpuasan. Opini ini dapat berasal dari individu terhadap sesuatu yang mereka anggap tidak sesuai, tidak memadai, atau mengecewakan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa tanggapan negatif yang terdapat pada analisis opini mahasiswa Prodi KPI IAIN Parepare terhadap konten *Youtube* akun Gus miftah official.

d. Konten Dakwah Pada Akun Gus Miftah Official di Klub Malam

Tahap ini, Peneliti akan melakukan pembagian jenis konten dakwah yang telah diupload oleh akun Gus Miftah Official dan akan di analisis oleh peneliti. Pada tanggal 15 Januari 2023 berjudul Maksiat viral jadi *fyp* ceramah Gus Miftah di klub malam Jogja, pada tanggal 13 Januari 2024 berjudul Pengajian klub malam Jogja, dan pada tanggal 22 Januari 2023 berjudul Lc karaoke bertanya Gus Miftah ngaji di Boshe, yang meliputi konten dakwah lisan. Selain itu, pada bagian ini akan dilakukan analisis pada konten dakwah tersebut di akun Gus Miftah Official.

No	Judul Video	View	Link Video
1.	Maksiat Viral Jadi FYP Ceramah Gus Miftah di Klub Malam Jogja	209rb	https://youtu.be/gPeiXzUNeN0?si=BwpXUD1wyPdSW6X3
2.	Pengajian Klub Malam Jogja, Berkah Awal Tahun	284rb	https://youtu.be/INBELAxf3gM?si=2q5TYe6rX1wr5PXs
3.	Lc Karaoke Bertanya Gus Miftah Ngaji di Boshe	1,5jt	https://youtu.be/rcde7MABRmA?si=IRI6B9Zdf_hK38D

Tabel 4. 5 Konten Dakwah Gus Miftah

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka yang menjadi simpulan dalam skripsi sebagai berikut.

1. Bentuk Dakwah

a. Dakwah *Bi Al-Lisan*

Dakwah *Bi Al-Lisan* adalah dakwah yang dilakukan melalui lisan, seperti ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan sebagainya. Dalam menyampaikan dakwah, seorang *da'i* dapat menggunakan berbagai media.

b. Dakwah *Bi Al-Hal*

Dakwah *Bi Al-Hal* adalah dakwah yang dilakukan melalui tindakan nyata, termasuk keteladanan. Contohnya melalui kegiatan amal yang hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat yang menjadi objek dakwah.

c. Dakwah *Bi Al-Qalam*

Dakwah *Bi Al-Qalam* adalah bentuk dakwah yang memanfaatkan keterampilan menulis di media seperti surat kabar, majalah, buku, dan *internet* untuk menyampaikan pesan melalui tulisan. Istilah dakwah *Bi Al-Qalam* dapat dilihat dari asal bahasanya dalam bahasa Arab.

2. Dakwah Di Klub Malam

Dakwah yang dilakukan di klub malam menunjukkan usaha untuk menjangkau kelompok yang mungkin terpinggirkan dari diskursus agama, seperti pengunjung klub malam. Pendekatan ini berusaha untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk mendengarkan pesan-pesan kebaikan dan nilai-nilai agama tanpa merasa dihakimi. Ini menciptakan ruang yang lebih terbuka dan ramah bagi individu yang mungkin tidak pernah menghadiri pengajian atau dakwah tradisional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis ingin memberikan saran sebagai berikut.

1. Ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama bagi para praktisi dakwah, bahwa aktivitas tersebut dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja.
2. Kepada para *da'i* agar menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang lebih kreatif dan menghadirkan inovasi baru, sehingga masyarakat menjadi lebih tertarik dengan apa yang disampaikan.
3. Untuk penulis sendiri, penulis menyadari bahwa dengan keterbatasan dan pengalaman yang ada, tentu masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap mendapatkan masukan yang positif serta kritik yang konstruktif dari pihak-pihak yang diharapkan demi penyempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim

Abdan Syakura, *'Sasar Millenial, Kang Erick Dakwah Lewat Channel da' . Melalui Channel Youtube, Erick Yusuf bias lebih leluasa berdakwah'*, 2019.

Analisi Metode And Dakwah Gus, *'Dakwah Islam Di Era Generasi Milenial'*, 2021.

Anizar Rahayu, *'Psikologi Konseling Teori Dan Praktik, Psikologi'*, 2020.

Arfian Surya Suci Ramadhan and others, *Youtube Sebagai Media Dakwah'*, Al Fuadiy : Jurnal Hukum Keluarga Islam, 2021.

Awaluddin Pimay and Fania Mutiara Savitri, *'Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern'*, 2021.

B A Saputra, *'Pesan Dakwah Gus Miftah Dalam Tayangan Video Berjudul' Beginilah Gaya Ceramah Ulama Nyentrik Yang Viral Pengajian Di Klub Malam Di Situs Youtube TV Amatir 01, 2020.*

Charles Ngangi R. and Others, *'Kontruksi Sosial Dalam Realitas Sosial Charles R. Ngangi'*, 2021.

Efendi, Erwan, Abdilah Taufiqurrohman, Tris Supriadi, and Eki Kuswananda, *'Teori Agenda Setting'*, Junral Pendidikan Tambusai, 7.1 2023.

Fitria, Rini, and Rafinita Aditia, *'Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah'*, 2019.

Hakim Syah, *'Dakwah Dalam Film Islam Di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah Dan Komodifikasi Agama'*, 2013.

Hamidah Hamidah, *'Perspektif Al-Qur'an Tentang Dakwah Pendekatan Tematik Dan Analisis Semantik'*, 2013.

- Hanif, Mohammad Abdul, *'Mengkombinasikan Dakwah Dengan Budaya Sebagai Langkah Meningkatkan Antusiasme Masyarakat'*, AL-IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan, 2018.
- Hidayat, Rofiq, *'Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits'*, 2019.
- Irhamni, Muhammad. *'Implementasi Dakwah Shalawat Menggunakan Media Sosial Youtube Studi Kasus Channel Youtube Ahbabul Mustofa Kudus'*. 2015.
- Iskandar, I, *'Dakwah Melalui Jurnal Iskandar Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare'*, Ejournal.iainpare.Ac.Id, 2016.
- Kartini and Others, *'Tinjauan Kritis Terhadap Teori Komunikasi Interpersonal: Implikasi Terhadap Hubungan Sosial Dalam Era Digital'*, 2024.
- Naja, Husna Nailin. *'Peran DakwahJama'ah Tabligh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Masyarakat Bangun Desa Boto Kecamatab Semanding Kabupaten Tuban'*, 2017.
- Nugroho, Timotius Arief, and Daru Purnomo, *'Motif Dan Kepuasan Mahasiswa Dalam Menonton Program Kick Andy (Analisa Teori Uses And Gratifications Pada Mahasiswa Fiskom Uksw) Saat Ini , Siaran Televisi Di Indonesia Sudah Mengalami Banyak Perkembangan . Tercatat , Ada Sebelas Stasiun Televisi Yang T'*, 2021.
- Rafiqi Zul Hilmi, Ratih Hurriyati, And Lisnawati, *'Dakwah Dalam Pengajian Ta'aruf'*, 2018.
- Ritonga, Elfi Yanti, *'Teori Agenda Setting Dalam Ilmu Komunikasi'*, (2018),
- Rukhmawati Desi, *'Pesan Dakwah Dalam Thalkshow Hitam Putih'*, 2019.
- Sagir, Akhmad. *'Dakwah Bil Hal Prospek Dan Tantangan m'*, 2015.
- Sagara, Gita, Ergi Rifaldi, and Aura Maharani, *'Constructing Maya Identity and Popularity : A Uses and Gratification Analysis of the Mud Bath Phenomenon on Tiktok Kontruksi Identitas Dan Popularitas Maya : Analisis Uses and Gratification Pada Fenomena Mandi Lumpur Di Tiktok'*, 2023.

Siti Qonaah Qonaah and azwar Munanjar Munanjar, *‘Kontruksi Sosial Media Massa Pada Iklan Lux Versi’*, 2021.

Sri Rahayu Rayhaniah, *‘Peran Kebudayaan Dalam Kehidupan Manusia’*, 2022.

Sudarta, *‘Moderasi Beragama Di Media Sosial’*, 2022.

Syalma Arrofa Ibni Gunawan, *‘Strategi program Dakwah Tvri Jawa Tengah Di Era Disrupsi’*, 2020.

Year Yulista, *‘Opini Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Iain Syaikh Abdurrahman Siddik’*, 2022.

Zaini Miftach, *‘Materi Dakwah Moderasi Beragama Habib Ja’far Pada Akun Youtube Jeda Nulis Dan Relevensi Dengan Dakwah Bagi Generasi Milenial’*, 2018.

Zumaida, Nila Ulinnuha, and Ahmad Nurcholis, *‘Dakwah Virtual Gus Miftah Dalam Membangun Ukhwah Islamiyah Di Era Pemerintahan Jokowi Periode 2019-2021’*, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran . 1 SK Penetapan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404

PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-3590 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022 Parepare, 16 November 2022

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I
2. Dr. Suhardi, Sos., M.Sos.I.

Di-

Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a	:	SYAMSURIADY
NIM	:	19.3100.022
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	:	OPINI MAHASISWA IAIN PAREPARE TERHADAP DAKWAH DALAM DAKWAH DI KLUB MALAM DI CHANNEL YOUTUBE GUS MIFTAH OFFICIAL

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb



Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP.19641231 199203 1 045

Lampiran . 2 Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SYAMSURIADY
NIM : 19.3100.022
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PRODI : KPI
JUDUL : ANALISIS OPINI MAHASISWA PRODI KPI IAIN
PAREPARE TERHADAP DAKWAH DI KLUB
MALAM DI CHANNEL YOUTUBE GUS MIFTAH

a. Bentuk dakwah Gus Miftah di klub malam di channel *YouTube* Gus Miftah Official?

1. Sebagai mahasiswa, bagaimana pendapat anda tentang bentuk dakwah Gus Miftah yang memilih klub malam sebagai tempat untuk menyebarkan pesan Islam? Apakah ini sesuatu yang Anda anggap efektif?
2. Gus Miftah dikenal dengan pendekatannya yang tidak biasa, menggabungkan dakwah dengan hiburan. Menurut anda, apakah konsep dakwah seperti ini dapat menjangkau generasi muda yang lebih sulit didekati dengan cara tradisional?
3. Di kalangan mahasiswa, klub malam sering dikaitkan dengan hiburan dan gaya hidup bebas. Bagaimana anda melihat upaya Gus Miftah untuk mengubah pandangan tersebut melalui dakwah di tempat-tempat seperti itu?

4. Menurut anda, apakah pendekatan dakwah yang dilakukan Gus Miftah di klub malam dapat mengubah cara orang melihat Islam? Bagaimana cara tersebut berbeda dengan cara dakwah yang sering ditemukan di masjid atau pesantren?
5. Sebagai mahasiswa yang mungkin memiliki pandangan yang berbeda, apakah anda merasa bahwa dakwah Gus Miftah di klub malam bisa lebih inklusif dan mengajak orang yang tidak terjangkau oleh dakwah konvensional?
6. Dalam pandangan anda, apakah bentuk dakwah yang dilakukan Gus Miftah ini dapat diterima oleh kalangan mahasiswa yang lebih konservatif? Apa tantangan yang mungkin timbul dalam penerimaan dakwah seperti ini?
7. Apa harapan anda terkait dengan pengaruh dakwah Gus Miftah di klub malam terhadap generasi muda? Apakah Anda melihat potensi perubahan perilaku atau pandangan hidup yang lebih positif setelah mereka terpapar dengan dakwah tersebut?

b. Analisis Opini Mahasiswa IAIN Parepare terhadap dakwah di klub malam yang dilakukan oleh Gus Miftah di channel *YouTube* Gus Miftah Official?

1. Apa pendapat anda mengenai pendekatan dakwah Gus Miftah yang dilakukan di klub malam?
2. Bagaimana anda melihat relevansi dakwah seperti yang dilakukan Gus Miftah untuk menjangkau kalangan yang sulit dijangkau oleh dakwah tradisional?
3. Apakah anda setuju dengan dakwah yang dilakukan di tempat-tempat yang umumnya identik dengan budaya hiburan malam, seperti klub malam? Mengapa?
4. Menurut anda, apa dampak positif dan negatif dari dakwah Gus Miftah di klub malam terhadap pemahaman agama di kalangan masyarakat, terutama anak muda?
5. Dalam pandangan anda, apakah dakwah di klub malam dapat diterima oleh mayoritas umat Islam di Indonesia? Mengapa atau mengapa tidak?

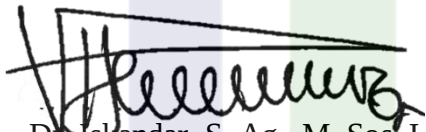
6. Menurut anda, apakah dakwah seperti yang diterapkan Gus Miftah dapat menjadi alternatif dalam menyampaikan pesan agama di tengah perkembangan zaman yang semakin modern?
7. Bagaimana anda melihat peran Gus Miftah dalam memodernisasi cara dakwah di Indonesia, khususnya dalam menarik minat generasi muda terhadap agama?

Parepare, 10 Desember 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos. I
NIP. 197605012000032002


Dr. Suhardi, S.Sos., M.Sos.
NIP.199004102019031006

Lampiran . 3 Permohonan izin Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3863/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2024

10 Desember 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: SYAMSURIADY
Tempat/Tgl. Lahir	: BALOMBONG, 30 November 1999
NIM	: 19.3100.022
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester	: XI (Sebelas)
Alamat	: BALOMBONG UTARA KEC. PAMBOANG KAB. MAJENE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS OPINI MAHASISWA PRODI KPI IAIN PAREPARE TERHADAP DAKWAH DI KLUB MALAM DI CHANNEL YOUTUBE GUS MIFTAH OFFICIAL

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 10 Desember 2024 sampai dengan tanggal 10 Januari 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran . 4 Surat Izin Penelitian

SRN IP0000900



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 25594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 900/IP/DPM-PTSP/12/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **SYAMSURIADY**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**
ALAMAT : **BALOMBONG UTARA, KAB. MAJENE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS OPINI MAHASISWA PRODI KPI IAIN PAREPARE TERHADAP DAKWAH DI KLUB MALAM DI CHANNEL YOUTUBE GUS MIFTAH OFFICIAL**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **18 Desember 2024 s.d 10 Januari 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **23 Desember 2024**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah didaftarkan secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran. 5 Surat Keterangan Selesai Meneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor: B-142/In.39/FUAD.03/PP.00.9/01/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Nama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP : 196412311992031045
Pangkat / Golongan : Pembina / IV b
Jabatan : Dekan
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SYAMSURIADY
NIM : 19.3100.022
Alamat : BALOMBONG UTARA KEC. PAMBOANG KAB. MAJENE
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : XI (Sebelas)
Tahun Akademik : 2024-2025

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 10 Januari 2025

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Lampiran . 6 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : Nurul fadhilah Afiqah
Tempat Tgl Lahir : Sabah Malaysia, 05 / 10 / 2003
Alamat : pinrang
Pekerjaan : mahasiswa

Menerangkan bahwa

Nama : Syamsuriady
Nim : 19.3100.022
Prodi : KPI
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Opini Mahasiswa Prodi Kpi Iain Parepare Terhadap Dakwah Di Klub Malam Di Channel Youtube Gus Miftah Official”**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juli 2024


Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : ANUGRAH
Tempat Tgl Lahir : PARE PARE / 09/ 03/ 2000
Alamat : Jl. LAULOH
Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa

Nama : Syamsuriady
Nim : 19.3100.022
Prodi : KPI
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Opini Mahasiswa Prodi Kpi Iain Parepare Terhadap Dakwah Di Klub Malam Di Channel Youtube Gus Miftah Official"**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juli 2024


Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : MUH. FAOU MARI
Tempat Tgl Lahir : Parepare 30-08-2000
Alamat : Jln. A.M. ARYAD
Pekerjaan : MAHASISWA

Menerangkan bahwa

Nama : Syamsuriady
Nim : 19.3100.022
Prodi : KPI
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Opini Mahasiswa Prodi Kpi Iain Parepare Terhadap Dakwah Di Klub Malam Di Channel Youtube Gus Miftah Official"**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juli 2024



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : Muli Amran Tamrin
Tempat Tgl Lahir : Barang 8 Juni 2000
Alamat : Pinrang
Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa

Nama : Syamsuriady
Nim : 19.3100.022
Prodi : KPI
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Opini Mahasiswa Prodi Kpi Iain Parepare Terhadap Dakwah Di Klub Malam Di Channel Youtube Gus Miftah Official”**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juli 2024



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : Pangeran Suratan Panca Roba
Tempat Tgl Lahir : Pinrang, 24 Desember 2004
Alamat : Jl. Sosial
Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa

Nama : Syamsuriady
Nim : 19.3100.022
Prodi : KPI
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Opini Mahasiswa Prodi Kpi Iain Parepare Terhadap Dakwah Di Klub Malam Di Channel Youtube Gus Miftah Official"**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juli 2024



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : SUKRI
Tempat Tgl Lahir : Mamuju 14 - 4 - 2001
Alamat : Mamuju
Pekerjaan : mahasiswa

Menerangkan bahwa

Nama : Syamsuriady
Nim : 19.3100.022
Prodi : KPI
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Opini Mahasiswa Prodi Kpi Iain Parepare Terhadap Dakwah Di Klub Malam Di Channel Youtube Gus Miftah Official"**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juli 2024


Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : Nurfadilla Muslimin
Tempat Tgl Lahir : Kajuangin, 27/06/2003
Alamat : Polman
Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa

Nama : Syamsuriady
Nim : 19.3100.022
Prodi : KPI
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Opini Mahasiswa Prodi Kpi Iain Parepare Terhadap Dakwah Di Klub Malam Di Channel Youtube Gus Miftah Official”**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juli 2024



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : M.amin syam
Tempat Tgl Lahir : Polman 03/12/2002
Alamat : karossa, mamuju tengah, sulawesi barat
Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa

Nama : Syamsuriady
Nim : 19.3100.022
Prodi : KPI
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Opini Mahasiswa Prodi Kpi Iain Parepare Terhadap Dakwah Di Klub Malam Di Channel Youtube Gus Miftah Official"**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juli 2024



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : MUH ALHAR AMIR
Tempat Tgl Lahir : Pare Pare 11 Juli 2006
Alamat : Jl. Agussalim
Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa

Nama : Syamsuriady
Nim : 19.3100.022
Prodi : KPI
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Opini Mahasiswa Prodi Kpi Iain Parepare Terhadap Dakwah Di Klub Malam Di Channel Youtube Gus Miftah Official”**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juli 2024


Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : Dzarwis
Tempat Tgl Lahir : Parepare, 19-09-2001
Alamat : Tanah Bumbu
Pekerjaan : Mahasiswa.

Menerangkan bahwa

Nama : Syamsuriady
Nim : 19.3100.022
Prodi : KPI
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Opini Mahasiswa Prodi Kpi Iain Parepare Terhadap Dakwah Di Klub Malam Di Channel Youtube Gus Miftah Official"**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juli 2024


Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : Yulinar
Tempat Tgl Lahir : Pinrang 28 oktober 2000
Alamat : Pinrang
Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa

Nama : Syamsuriady
Nim : 19.3100.022
Prodi : KPI
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Opini Mahasiswa Prodi Kpi Iain Parepare Terhadap Dakwah Di Klub Malam Di Channel Youtube Gus Miftah Official"**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juli 2024



Informan

Lampiran . 7 Dokumentasi











BIODATA PENULIS



Syamsuriady, lahir di Balombang pada tanggal 30 November 1999 yang merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Penulis lahir dari orang tua, Bapak bernam Alm. MH Saenong dan Ibu Siti Salmah. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 31 Inpres Ulu Balombang pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Pamboang pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pamboang pada tahun 2016 dan menyelesaikannya pada tahun 2019. Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan sekolah menengahnya, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2019 dengan mengambil Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Untuk melakukan tugas akhir sebagai mahasiswa, penulis mengajukan judul skripsi yaitu **“Analisis Opini Mahasiswa Prodi Kpi Iain Parepare Terhadap Dakwah Di Klub Malam Di Channel Youtube Gus Miftah Official”**